

**PENDAMPINGAN PERANCANGAN INFORMASI WISATA
DESA KEMUNING, KECAMATAN NGARGOYOSO,
KABUPATEN KARANGANYAR**

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK
(PERORANGAN)**



Ketua Pengusul

Dr. Taufik Murtono, S.Sn., M.Sn.

NIP 197003152005011001

Anggota (Mahasiswa)

Fatimah Hanunah (NIM. 201511034)

Imanuella Widiya Pangestika (NIM. 201511026)

Salman Al Farisi (NIM. 201511017)

Muhamad Nizar Fauzan Rizky Afifi (NIM. 201521004)

M. Fakhri Anas (NIM. 201521047)

Doni May Rahman (NIM. 201521034)

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2023
tanggal 30 November 2022**

**Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan PKM Tematik Perorangan
Nomor: 1092/IT6.2/PM.03.03/2023**

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

November 2023

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini didorong persoalan terbatasnya sarana informasi yang masih menjadi kendala di destinasi wisata di wilayah Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Klaten. Promosi wisata dianggap masih kurang dan belum bisa berkembang dengan baik sehingga kebutuhan sarana informasi wisata cukup mendesak. Pendampingan ini dilaksanakan dengan pendekatan penciptaan seni partisipatif. Tahapan pendampingan dimulai dengan menerapkan model penciptaan seni partisipatoris mengedepankan forum dialog dan keikutsertaan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar. Pendampingan perancangan dilaksanakan melalui orientasi, eksplorasi, dan eksperimentasi objek perancangan potensi pariwisata di wilayah mitra. Tahapan pendampingan dapat diuraikan rencana kegiatan. Luaran program pengabdian masyarakat antara lain artikel ilmiah, sertifikat pencatatan hak cipta, karya desain, dan publikasi media masa.

Kata kunci: Pendampingan desain, wisata, desa wisata, promosi.

ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat ini didorong persoalan terbatasnya sarana informasi yang masih menjadi kendala di destinasi wisata di wilayah Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Klaten. Promosi wisata dianggap masih kurang dan belum bisa berkembang dengan baik sehingga kebutuhan sarana informasi wisata cukup mendesak. Pendampingan ini dilaksanakan dengan pendekatan penciptaan seni partisipatif. Tahapan pendampingan dimulai dengan menerapkan model penciptaan seni partisipatoris mengedepankan forum dialog dan keikutsertaan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar. Pendampingan perancangan dilaksanakan melalui orientasi, eksplorasi, dan eksperimentasi objek perancangan potensi pariwisata di wilayah mitra. Tahapan pendampingan dapat diuraikan rencana kegiatan. Luaran program pengabdian masyarakat direncanakan antara lain artikel ilmiah, sertifikat pencatatan hak cipta, karya desain, dan publikasi media masa.

Kata kunci: Pendampingan desain, wisata, desa wisata, promosi.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	3
ABSTRACT.....	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I. PENDAHULUAN.....	5
A. Analisis Situasi.....	5
B. Permasalahan Mitra.....	8
BAB II. METODOLOGI.....	9
A. Solusi yang ditawarkan.....	9
B. Target Luaran.....	10
BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM.....	11
A. Deskripsi Pelaksanaan Program.....	11
B. Hasil Pelaksanaan Program.....	23
B. Status Luaran.....	41
BAB IV PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
Daftar Pustaka.....	43
LAMPIRAN.....	45
1. Artikel Ilmiah.....	45
2. Hak Cipta.....	58
3. Publikasi Media Massa.....	59
4. Dokumentasi Kegiatan.....	59
5. Jadwal pelaksanaan.....	60

BAB I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor andalan devisa non migas yang mengalami pertumbuhan cukup cepat (Kemenparekraf 2020). Selain perolehan devisa, pariwisata juga memiliki peran strategis karena mampu membuka lapangan pekerjaan, mengupayakan pelestarian lingkungan hidup, mewujudkan pengembangan budaya bangsa, menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, serta dapat menjadi sarana penyelenggaraan pendidikan. Pariwisata merupakan sektor padat karya yang memberi sumbangan dalam upaya pemerataan hasil pembangunan nasional (Sudarmanto et al. 2022). Posisi penting sektor pariwisata perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar tetap menjadi sumber penghasilan bagi seluruh masyarakat pendukungnya.

Dimensi sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan harus terus digali dan dikembangkan untuk mendukung sektor ini. Kemunculan desa-desa wisata merupakan usaha bersama antara pemerintah, masyarakat, industri, dan dunia pendidikan untuk menggali dan mengembangkan semua sumber daya yang tersedia bagi kemajuan bersama. Usaha ini harus pula menempatkan masyarakat desa pelaku pariwisata sebagai subjek utama (Herdiana 2019). Potensi desa pariwisata di Indonesia juga gat menjanjikan dengan perkembangan yang pesat. Indonesia memiliki 74.093 desa dan sedikitnya 1.073 merupakan desa wisata. Selain itu, masih banyak potensi wisata di desa-desa yang menunggu intervensi semua pihak mengingat pengembangan desa wisata akan mendorong produktivitas warga (Pariwisata 2015).

Desa Kemuning terletak di lereng Gunung Lawu bagian barat. Menurut sejarah des aini termasuk dalam wilayah swapraja Mangkunegaran (Boleng 2018). Mangkunegara III pada tahun 1847 menerapkan tatanan baru yang mengatur daerah Karanganyar merupakan wilayah kekuasaan Mangkunegaran. Tatanan tersebut diperbaharui pada tahun 1932 yang secara eksplisit menyatakan Desa Kemuning berada di bawah Kapanewon Ngargoyoso, Kawedanan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Desa Kemuning memiliki lima Dusun (Tekik, Umbut Legi, Buntut Ingas, Kemuning, dan Suko). Des aini memiliki potensi hasil bumi dari perkebunan teh yang menjadi ikon dan potensi perdagangan dan pariwisata. Di bidang seni, wilayah ini memiliki potensi seni tari (Podo Sewu), musik (keroncong), wayang, dan reog. Des aini berpenduduk sekitar 7.109 jiwa dengan mata pencaharian antara lain petani, pegawai negeri dan swasta, serta pengusaha.

Pendampingan perancangan informasi wisata Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam

penyusunan sistem informasi wisata yang terjangkau dan efektif. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Pilihanto dan Chofyan (2023) yang mengusulkan percepatan transformasi ekonomi desa melalui optimalisasi bumdes dengan memanfaatkan *smart village*, mengadakan pelatihan keterampilan, serta meningkatkan sosialisasi pemanfaatan *smart village*. Hal ini juga sesuai dengan visi terwujudnya Desa Wisata Kemuning yang mandiri, mampu dalam pengelolaan potensi desa dan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas, berbudaya, maju, adil, demokratis dan peduli terhadap lingkungan.

Visi ini didukung beberapa misi seperti memantapkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata serta memantapkan upaya pelestarian sumberdaya alam dan mewujudkan ruang wilayah desa yang mampu memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian (“Desa Kemuning -” 2022). Adapun potensi wisata di Desa Kemuning cukup beragam untuk menarik lebih banyak wisatawan, seperti tertera pada tabel 1. Potensi tersebut dikelompokkan dalam kategori *attraction* (daya tarik wisata), *accessability* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas), dan *ancillary* (kelembagaan menyediakan layanan tambahan). Keempat elemen tersebut menjadi prioritas pengunjung untuk dapat menikmati pengalaman yang terbaik selama berkunjung ke suatu destinasi pariwisata (Utama 2015; Fikiya, Fathoni, dan Yetty 2021).

Persoalan terbatasnya sarana informasi masih menjadi kendala di destinasi wisata di wilayah ini. Hal ini ditegaskan oleh salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Jawa Tengah yang mengatakan bahwa secara umum Karanganyar dikenal dengan daerah pariwisata. Namun hasil evaluasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Provinsi Jawa Tengah dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) terkait kinerja dan pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi (PDTT) semester II 2022, promosi wisata dianggap masih kurang dan belum bisa berkembang dengan baik (RadarSolo 2022). Sejalan dengan itu dalam pertemuan dengan Kepala Desa Kemuning dan Pengelola Pariwisata dari Balai Budaya “Bale Branti” yang juga dibahas mengenai kebutuhan sarana informasi wisata yang cukup mendesak.



Gambar 1. Pengenalan anggota tim LP2MP3M sekaligus diskusi poensi Desa Kemuning (Foto: Febri Tri Jatmiko 2023)



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa Kemuning Widadi Nur Widyoko, S.Sos. dan Balai Budaya “Bale Branti” Bambang Doyo Suprpto (Foto: Febri Tri Jatmiko 2023)



Gambar 3. Diskusi dan inisiasi program kerja yang akan dilaksanakan (Foto: Febri Tri Jatmiko 2023)

Tabel 1. Potensi wisata Desa Kemuning

Elemen	Potensi dan Destinasi
Atraksi	Talk show desa wisata, kejuaraan paralayang, lomba olah raga, kenduri bersih desa, bakti sosial, festival balon udara, penebaran bibit ikan dan memancing, festival the dan sambel tumpang, festival lampion, bazar jajanan tradisional, ekspo UMKM, pertunjukan kesenian, parade jeep, lomba burung, fun bike, kampung pelangi.
Aksesibilitas	Jalan raya hot mix, angkutan umum dan bus wisata, papan tanda arah jalan..
Amenitas	Resto dan rumah makan menjadi andalan pariwisata di Kemuning. Selain beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, hiburan, perbelanjaan, dan layanan lainnya seperti perbankan, rumah sakit, dan keamanan.
Ansilari	Organisasi pengelola destinasi wisata. Organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan, tour operator dan lain-lain.

B. Permasalahan Mitra

Mengacu kepada deskripsi analisis situasi potensi pariwisata Desa Kemuning, dapat dirumuskan permasalahan mitra adalah persoalan pendampingan penyusunan substansi dan media informasi wisata di wilayah ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana melakukan pendampingan perancangan substansi informasi wisata Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.
2. Bagaimana melakukan pendampingan perancangan media informasi wisata Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar>



BAB II. METODOLOGI

A. Solusi yang ditawarkan

Solusi untuk media informasi pariwisata pada program ini ditawarkan penyusunan potensi pariwisata dalam kategori *attraction* (daya tarik wisata), *accessability* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas), dan *ancillary* (kelembagaan menyediakan layanan tambahan). Produk pendampingan berupa materi cetakan (katalog) dan online (media sosial).

1. Metode Pendekatan

Pendampingan perancangan informasi wisata Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar dilaksanakan dengan pendekatan penciptaan partisipatif. Tahapan pendampingan dimulai dengan menerapkan model penciptaan partisipatoris (Suryajaya 2015) dengan mengedepankan forum dialog dan keikutsertaan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan (Boal 2021). Titik tolak dari partisipasi adalah para partisipan memutuskan, bertindak, kemudian merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar (Rosyida dan Tonny Nasdian 2011). Pendampingan perancangan dilaksanakan melalui orientasi, eksplorasi, dan eksperimentasi objek perancangan potensi pariwisata di wilayah mitra. Tahapan pendampingan dapat diuraikan rencana kegiatan.

2. Rencana Kegiatan

a. Orientasi

Tahap orientasi dilakukan melalui kegiatan koordinasi, rekrutmen partisipan, survei lapangan, dan pemetaan potensi wisata dari aspek *attraction* (daya tarik wisata), *accessability* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas), dan *ancillary* (kelembagaan menyediakan layanan tambahan).

b. Eksplorasi

Tahap eksplorasi dengan melibatkan semua partisipan untuk memetakan setiap potensi wisata dengan membuat titik koordinat lokasi, menamai lokasi, serta mengirimkan kepada coordinator pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan pemotretan dan peliputan. Hasil pemotretan dan tulisan liputan diedit dan diserahkan kepada coordinator desain.

c. Eksperimentasi

Tahap eksperimentasi merupakan tahapan perancangan yang dimulai dengan membuat alternatif sketsa thumbnail, mengatur tata letak, memasukkan gambar dan teks, menguji hasil melalui presentasi di hadapan mitra, serta pencetakan dan penayangan.

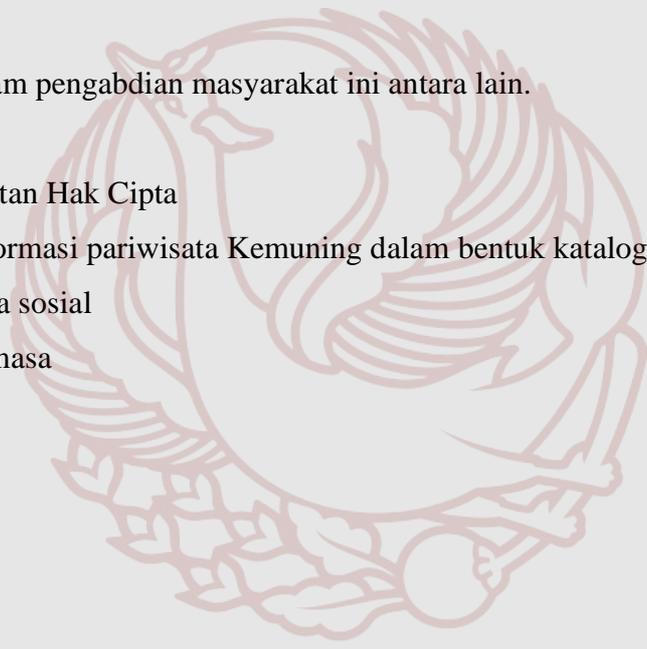
3. Partisipasi Mitra

Program ini melibatkan mitra Balai Budaya “Bale Branti” yang mewakili kepentingan pengusaha kecil menengah di wilayah kemitraan serta Pemerintah Desa Kemuning sebagai otoritas di wilayah tersebut. Mitra pelaksana menyediakan akomodasi penginapan bagi tim pelaksana pengabdian ini selama satu bulan.

B. Target Luaran

Luaran program pengabdian masyarakat ini antara lain.

1. Artikel ilmiah
2. Sertifikat Pencatatan Hak Cipta
3. Karya Desain informasi pariwisata Kemuning dalam bentuk katalog print dan digital yang diunggah di media sosial
4. Publikasi media masa



BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM

A. Deskripsi Pelaksanaan Program

Tim pelaksana PKM terdiri dari satu orang dosen dibantu oleh enam mahasiswa dari Program Studi Desain Komunikasi Visual dan Fotografi.

Perancangan coffee table book pariwisata daerah melibatkan beberapa tahapan penting untuk menghasilkan buku yang informatif dan menarik. Berdasarkan informasi yang ditemukan:

1. **Perumusan Gagasan:** Dilakukan bersama mitra yang terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa, serta para pelaku pariwisata di wilayah Kemuning yang diprakarsai oleh Bale Branti. Dalam diskusi disepakati bentuk informasi wisata Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar berupa *coffee table book* dan brosur. *Coffee table book* adalah buku yang memiliki ciri khas berukuran besar, sering kali ditempatkan di meja kopi (*coffee table*) di ruang tamu atau ruang keluarga. Buku ini didesain dengan pertimbangan estetis dan biasanya lebih menonjolkan unsur visual, seperti fotografi, ilustrasi, dan gambar-gambar yang memikat mata pembaca. *Coffee table book* sering kali memiliki sampul tebal dan kualitas cetakan yang mewah. Menurut Sekarani YS et al. (2022) *coffee table book* memiliki konten yang ringan untuk dibaca dan bertujuan untuk menginspirasi pembaca. Buku ini sering kali memiliki tema tertentu, seperti objek wisata, seni, budaya, atau landmark suatu wilayah. Definisi ini menekankan bahwa *coffee table book* adalah sebuah bentuk buku yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai objek dekoratif yang mempercantik ruang.
2. **Identifikasi Objek Wisata:** Tahap awal adalah mengidentifikasi objek wisata di daerah yang akan menjadi fokus buku. Ini melibatkan pemilihan objek-objek yang menarik dan representatif. Beberapa potensi wisata di Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar telah diidentifikasi dan diklasifikasi, sebagai berikut.

3. **Riset dan Pengumpulan Data:** Setelah objek-objek wisata terpilih, perlu dilakukan riset untuk mengumpulkan informasi, gambar, dan fakta yang relevan. Data ini akan menjadi dasar konten buku.
4. **Desain Visual:** Desain komunikasi visual menjadi kunci dalam pembuatan coffee table book. Desain ini harus mencakup tata letak, ilustrasi, fotografi, dan elemen visual lainnya yang membuat buku menarik.
5. **Penulisan Teks:** Penulisan teks informatif yang mendampingi gambar dan visual lainnya juga penting. Teks harus menjelaskan sejarah, budaya, dan informasi penting lainnya tentang objek wisata di Desa Kemuning. Berikut adalah hasil penulisan teks coffee table book.

Buatlah naskah coffee table book yang persuasif dan singkat dari tulisan berikut:

	<p>Front Cover Kemuning: Harmoni Alam, Budaya, dan Pariwisata</p> <p>Inside Front Cover Halaman Judul Contents</p>
Sub Judul	Naskah
Tentang Kemuning	<p>Kemuning, desa yang dianugerahi Tuhan dengan berbagai kekayaan yang melimpah ruah ke segala penjuru desa. Pemandan bangan yang menakjubkan dari pegunungan, aliran sungai dan dari perkebunan teh membuat mata jadi termanjakan olehnya. Udara yang segar dengan lingkungan yang tenang menciptakan suasana yang tenang dan damai sehingga cocok digunakan untuk bersantai sembari menikmati keindahan alam yang telah diberikan. Tanah yang subur membentang ke seluruh desa, dengan ditanami banyak perkebunan teh berkontribusi lebih dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kemuning.</p> <p>Perkebunan teh yang luas ditambah Desa Kemuning termasuk sebagai penyangga dari produksi teh terkemuka di Indonesia. Awal mulanya dahulu pada tahun 1925 perkebunan teh di Desa Kemuning didirikan oleh kakak beradik Van Mander Voot, warga belanda yang kemudian mendirikan pabrik pengolahan teh bernama NV. Cultuur Mij Kemuning. Selain perkebunan teh dulu awalnya wilayah Kemuning dipenuhi dengan perkebunan kopi.</p> <p>Perkebunan Kemuning awalnya dikelola di bawah kepemimpinan Pura Mangkunegara, yang kemudian ketika kekuasaan berganti ke Mangkunegara IV perkebunan tersebut ditanami oleh tanaman kopi. Lalu Mangkunegara tidak dapat mengambil kembali sebagian tanah apanage dikarenakan keterbatasan dana dan masa sewa tanah apanage yang diberlakukan belum habis tenggat waktunya. Tanah yang disewakan itu dikelola oleh warga belanda yang kemudian perkebunan tersebut ditanami</p>

	<p>tanaman teh. Waktu silih berganti dan kepemilikan tanah juga ikut beralih, hingga akhirnya perkebunan teh tersebut dikelola oleh Koperasi Perusahaan Perkebunan Kemuning. Kemudian perkebunan tersebut dijadikan sebagai objek wisata hingga sekarang ini.</p> <p>Selain itu Desa Kemuning juga memiliki kekayaan yang tersembunyi, yakni kekayaan akan adat dan budayanya. Kebudayaan tersebut membentuk suatu identitas diri bagi Desa Kemuning yang menjadikannya berbeda dari desa-desa lainnya. Identitas budaya tersebut terus terjaga dari dulu hingga sekarang, itu dikarenakan masyarakat mengajarkannya dari generasi ke generasi yang membuatnya tetap bertahan dari gempuran kebudayaan yang datang dari luar.</p> <p>Bagi warga Desa Kemuning semboyan Bhineka Tunggal Ika bukan sekedar kata saja, melainkan sudah menjadi jati diri yang melekat pada masyarakat desa disana. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sosok kepala desa Kemuning itu sendiri yang bernama Widadi Nur Widyoko yang sekaligus merupakan tokoh keagamaan agama Hindu. Walaupun masyarakatnya mayoritas beragama Islam, Bapak Widadi sudah terpilih menjadi kades setempat sebanyak tiga kali, yang membuktikan bahwa Bapak Widadi tersebut merupakan sosok yang berpengaruh penting bagi masyarakat Kemuning. Masyarakat juga sangat antusias dalam bergotong royong membangun tempat peribadatan seperti masjid, pura, dan juga gereja, yang ternyata toleransi tersebut sudah terjalin sejak dari nenek moyang terdahulu.</p> <p>Sebuah kenangan yang menyenangkan jika berkunjung di Desa Kemuning ini yang tidak dapat dijumpai di manapun juga. Bagaimana tidak, desa yang memiliki sumber kekayaan yang melimpah dengan ditambah kebudayaan sekitar yang tetap lestari, dapat memberikan kesan yang mendalam setelah berpisah meninggalkan desa tersebut.</p>
<p>Keindahan Alam Kali Pucung River Tubing</p>	<p>Ketika berada di Desa Kemuning, tidak afdol rasanya kalau belum nyoba menaiki jeep. Sensasi yang diberikan ketika menaikinya akan jauh berbeda dengan menaiki transportasi lainnya. Apalagi jika jeep tersebut melewati rute yang sedikit ekstrim maka adrenalin kita akan terpacu yang bercampur dengan rasa gembira. Selain itu pengunjung akan dibawa mengelilingi Desa Kemuning untuk menunjukkan betapa indahnya pemandangan alam dari desa tersebut. Momen-momen tersebut yang terus terkenang dan tidak dapat terlupakan ketika menaikinya.</p> <p>Untuk yang ingin mencoba menaiki jeep ini tidak perlu khawatir, karena jeep ini tersedia di seluruh wilayah Desa Kemuning yang nantinya dapat diakses dan ditemukan dimanapun juga,. kapasitas yang dimilikinya juga dapat diisi hingga 4 orang yang membuatnya sangat cocok untuk mencobanya bersama keluarga tersayang.</p> <p>Nama : Kali Pucung River Tubing</p>

	<p>Alamat : Spranten, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar Regency, Central Java 57793 Buka : 09.00-15.00 Harga : - Long Rute Rp.750.000/ 1 jeep -Medium Rute Plus Rp. 550.000/ 1 jeep - Medium Rute Rp. 450.000/ 1 jeep - Rute Short Rp.400.000/ 1 jeep - Fun Rute Rp.300.000/ 1 jeep</p>
<p>Kali Pring Kuning River Tubing</p>	<p>Kali Pring Kuning yang berdiri tahun 2017 merupakan bukti dari antusiasnya masyarakat, serta karang taruna untuk upaya melestarikan alam supaya tetap lestari. Sebelumnya tempat tersebut hanyalah tempat pembuangan limbah sampah keluarga yang menggunung dan berceceran tak beraturan arah di jalanan. Banyak bambu yang tumbuh liar nan rimbun membuatnya menambah kesan mencekam ketika melewati tempat tersebut. Akan tetapi semua masa lalu itu telah sirna, dan kini Kali Pring Kuning menjadi destinasi tempat wisata favorit yang patut dikunjungi ketika berlibur di Desa Kemuning ini.</p> <p>Desa Kemuning yang semula diselimuti kesunyian, kini menjadi tempat yang penuh dengan canda dan tawa dari pengunjung yang menikmatinya. Rute tubing yang penuh akan rintangan dan suasana alam yang masih asri membuat adrenalin kita terpacu yang sekaligus kagum dengan pemandangan yang disuguhkan di sekitar rute tubing tersebut.</p> <p>Nama : Kali Pring Kuning River Tubing Alamat : Dusun Sayoran, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar Regency, Central Java 57793 Buka : 09.00-16.00 Harga : Rp. 50.000/ pengunjung</p>
<p>Taman Satwa Kemuning</p>	<p>Keberagaman hewan yang menawan dijadikan cagar hewan kecil sejak 2021 oleh karang taruna di Desa Kemuning. Harumnya pandan musang sampai duri dari landak yang mungil pun dapat disentuh dengan pengawasan penjaga Taman Satwa Kemuning. Lokasi yang strategis, sekaligus penempatan ekosistem yang fotogenik membuat Taman Satwa Kemuning tempat yang wajib dikunjungi saat main ke Desa Kemuning.</p> <p>Tak hanya melihat-lihat sambil belajar tentang satwa, pengunjung juga disuguhkan pemandangan yang indah di tepian aliran sungai dipadu dengan wahana <i>flying fox</i>, olahraga panahan, dan <i>spot-spot</i> foto yang menawan. Biaya masuk yang murah ditambah pendampingan oleh penjaga satwa, juga fasilitas yang nyaman digunakan, menambah keseruan saat berwisata ke Taman Satwa ala Desa Kemuning.</p> <p>Nama : Taman Satwa Kemuning Alamat : RT.001/RW.002, Spranten, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar Regency, Central Java 57793</p>

	<p>Buka : 08.00-17.00 Harga : Rp 10.000/ pengunjung</p>
Kali Pucung River Tubing	<p>Deraian air yang mengalir dengan ditambah teriakan kegembiraan diantara para pengunjung membuat Kali Pucung menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi. Berbagai aktivitas hiburan dapat didapatkan di sana. Seperti menaiki tubing, bermain air, naik ATV, Kereta Wisata, dan lain sebagainya, yang dapat dinikmati dengan keluarga tercinta.</p> <p>Didirikan pada tahun 2015 oleh karang taruna setempat yang sebelumnya merupakan tempat aliran air biasa guna mengalir perkebunan teh yang ada di sekitarnya. Panorama alam sekitar yang asri dari aliran sungai serta perkebunan teh menjadi daya tarik tersendiri oleh Kali Pucung River Tubing. Banyak sekali keluarga yang menikmati liburannya dengan datang, bersenda gurau dan menghabiskan waktu bersama keluarga yang jarang sekali ditemukan pada hari-hari biasa.</p> <p>Nama : Kali Pucung River Tubing Alamat : Spranten, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar Regency, Central Java 57793 Buka : 09.00-15.00 Harga : - Tubing Rp.30.000/ pengunjung - Jeep Rp. 300.000-Rp. 450.000/ 1 jeep - ATV Rp.50.000/ 15 menit - Kereta Wisata Rp.15.000</p>
Kalimas Kemuning	<p>Ketenangan dalam gemericik air ditambah dengan suasana sekitarnya yang dikelilingi perkebunan teh menjadikannya tempat yang cocok untuk bersantai ria dengan keluarga tersayang. Ketenangan tersebut dapat memulihkan energi dalam tubuh guna untuk melanjutkan aktivitas keseharian berupa pekerjaan yang penuh dengan tekanan dan rintangan. Kalimas lah tempat yang sempurna untuk menghilangkan rasa letih akibat tekanan di perusahaan.</p> <p>Berdiri pada tahun 2017 oleh karang taruna dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dan tak lupa juga tetap menjaga keasrian dari lingkungan tersebut yang menjadikannya dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.</p> <p>Nama : Kalimas Kemuning Alamat : 94XC+V2G, Jl. Raya Kemuning, Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793 Buka : Sabtu dan Minggu (08.00-17.00) Harga : Rp.5000/ pengunjung</p>
Kemuning Sky Hills	<p>Wisata adrenalin yang dapat memacu spot jantung juga terdapat di desa Kemuning. Wisata tersebut bernama Kemuning Sky Hills yang dari namanya saja sudah dapat dibayangkan suasana tempat yang</p>

	<p>berada disana menggambarkan panorama langit yang indah dari atas bukit perkebunan teh hijau yang tinggi.</p> <p>Pemandangan yang cantik dan mempesona sangat memanjakan mata, ditambah pengalaman yang didapatkan ketika berada di sana bisa melalui jepretan foto alam ketika berada di jembatan kaca yang membentang di tepi perbukitan yang megah. Didirikan pada awal tahun 2023, Kemuning Sky Hills menjadi salah satu tempat pembuat perubahan baru pada industri wisata di Kemuning yang menjadikannya destinasi wisata yang patut dikunjungi!</p> <p>Nama : Kemuning Sky Hills Alamat : Sumbersari, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar Regency, Central Java Buka : 09.00-18.30 Harga : Rp 30.000/Pengunjung</p>
<p>Paralayang Kemuning</p>	<p>Awan yang indah nan mempesona, membentang pada langit biru, terlihat dari tempat kita bertapak membuat takjub akan kuasa yang diberikan oleh-Nya. Jarak yang jauh membuatnya hanya angan-angan semata. Akan tetapi angan-angan tersebut sudah lagi bukan merupakan impian semata.</p> <p>Impian itu dapat diwujudkan dengan berkunjung ke wisata Paralayang yang ada di Desa Kemuning. Didirikan oleh komunitas paralayang setempat pada tahun 1998 yang kemudian pada 2010 mulai bermunculan tandem penginapan untuk menikmati malam yang penuh bintang dari atas perbukitan tersebut. Bercamping dan bersantai di sana menjadi pilihan yang cocok untuk keluarga yang ingin kumpul bersama menikmati keindahan alam Desa Kemuning dari atas bukit paralayang.</p> <p>Nama : Paralayang Kemuning Alamat : 94WV+CJJ, Segorogunung, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793 Buka : 08.00-17.00 Harga : Rp450.000-Rp 600.000/Pengunjung naik paralayang</p>
<p>Teh Gambyong</p>	<p>Wangi semerbak dari harumnya bau teh menjadi terapi bagi jiwa raga dan pikiran. Dengan melihat secara langsung proses pembuatan teh, kita bisa merasakan jerih payah yang dilakukan untuk membuat daun teh yang semula biasa saja, bertransformasi menjadi daun yang harum serta memiliki segudang manfaat yang ada di dalamnya. Berbagai alat dimainkan sedemikian rupa untuk menghasilkan teh yang berkualitas dan otentik. Berdiri pada tahun 2014 oleh Bapak Eko Wuryanto, Teh Gambyong memproduksi teh hasil alam dari Kemuning yang memang dikenal sebagai daerah penghasil teh sejak berpuluh-puluh tahun.</p>

	<p>Rasa dan aroma yang khas seperti kopi membuatnya memiliki keunikan tersendiri daripada teh-teh lainnya. Selain teh hitam, Teh Gambyong juga menjual berbagai jenis teh lainnya seperti teh hijau, teh putih, teh secang, teh oolong, teh tarik, dan matcha tea yang bisa dijadikan oleh-oleh untuk sanak saudara di rumah.</p> <p>Nama : Teh Gambyong Alamat : 94W9+V2P, Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793 Buka : 08.00-17.00 Harga : -</p>
RESTO & CAFE	
Medjora Cafe	<p>Berdiri pada tahun 2019, Pak Wawan mengambil lokasi strategis di wilayah Desa Kemuning, bekas bangunan <i>Green House</i> untuk dijadikan kafe <i>eco friendly</i> yang bernuansa hutan Bali. Langkah yang berani demi mewujudkan lingkungan yang ramah lingkungan, dengan pendekatan kembali ke alam, Medjora Cafe dikelilingi pepohonan yang dirawat baik dan dilengkapi banyak barang-barang kuno tertata rapi, cocok untuk tempat berfoto estetik.</p> <p>Fasilitas <i>meeting room</i>, perpustakaan, sampai <i>homestay</i> lengkap dengan bauran sepoi-sepoi angin pada pohon yang tersebar di sekelilingnya. Makanan dengan jangkauan harga Rp 10.000 sampai Rp 45.000, seperti Nasi Campur Bali sampai Betutu tidak usah diragukan lagi kelezatannya yang tentunya halal bagi pengunjung. Jadi tunggu apa lagi? Yuk, bersantai di tengah hutan rimba Medjora Cafe!</p> <p>Nama : Medjora Cafe Alamat : Jl. Raya Kemuning, Spranten, Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793 Buka : 09.00-22.00 Range Harga : Rp 10.000 sd/ Rp 45.000 Top menu : - Nasi Campur Bali - Betutu Reservasi : 081328361621</p>
Sate Lawu de Kemuning Resto	<p>Berada di atas tempat yang tinggi, bersebelahan dengan pabrik teh, Sate Lawu de Kemuning Resto berdiri sejak tahun 2022. Pak Parmin Sastro, selaku pemilik, memilih tempat yang indah dengan nuansa bangunan kuno yang dibangun menjadi resto yang tidak hanya estetik, namun memiliki sajian sate kambing muda tanpa lemak yang lezat.</p> <p>Bergaya bangunan semi outdoor yang luas dengan fasilitas yang lengkap, cocok untuk berkumpul bersama teman atau keluarga, makan sate kambing sampai tengkleng kambing yang sedap sambil melihat matahari tenggelam yang indah di Desa Kemuning.</p>

	<p>Nama : Sate Lawu de Kemuning Resto Alamat : Jl. Raya Karangpandan, Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793 Buka : 09.00-20.00 Range Harga : Rp 15.000 sd/ Rp 70.000 Top menu : - Sate Lawu (sate kambing muda tanpa lemak) - Tengkleng Nyemek Reservasi : 082236608083</p>
<p>Ayam Tim Bu Tutik Kemuning</p>	<p>Kesederhanaan dalam kenikmatan Ayam Tim Bu Tutik Kemuning merupakan kunci cita rasa menu khas resto yang sudah berdiri sejak tahun 2018 ini. Ibu Puji Firawati namanya, melantunkan bunyi didihan yang gemericik di dapur, tempat terciptanya rasa ayam tim yang dapat dimakan langsung atau pun dibakar terlebih dahulu.</p> <p>Ayam kampung berkualitas tinggi disuguhkan dengan kisaran harga Rp 10.000 sampai Rp 150.000 dengan fasilitas tempat yang luas untuk berkumpul sambil bersantai bersama teman atau keluarga. Mari coba dan nikmati keajaiban dapur sederhana dari Ayam Tim Bu Tutik hanya di Desa Kemuning!</p> <p>Nama : Ayam Tim Bu Tutik Kemuning Alamat : Tanen, RT.03/RW.12, Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793 Buka : 08.00-20.00 Range Harga : Rp 10.000 sd/ Rp 150.000 Top menu : - Ayam Tim Kampung - Ayam Bakar Kampung Reservasi : 081335302358</p>
<p>Pringgitan Cafe & Resto</p>	<p>Kelinci merupakan hewan pengerat yang imut dan sering dijumpai sebagai hewan peliharaan. Akan tetapi sebagian orang memanfaatkan daging kelinci sebagai makanan yang menyehatkan karena kandungan dalam daging kelinci yang tidak akan ditemukan pada daging hewan lainnya.</p> <p>Pringgitan menjadi restoran yang menjadikan kelinci sebagai menu utamanya. Berdiri pada awal tahun 2023 oleh Ibu Lestari dengan mengusung konsep restoran bangunan Jawa Mataram Kuno menjadi ciri khas dari Pringgitan itu sendiri. Selain menu dan konsep restoran yang unik, di sana disuguhkan juga suasana yang masih asri dari pemandangan pedesaan di sekitar Pringgitan tersebut.</p> <p>Nama : Pringgitan Cafe & Resto Alamat : Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar Regency, Central Java Buka : 09.00-17.00 Range Harga : Rp.10.000 - Rp.25.000 Top menu : - Kelinci Guling Cemue Reservasi : 085600622182</p>

<p>Segoro Ijo</p>	<p>Berdiri pada tahun 2017 oleh Ibu Indri Astuti, Segoro Ijo dibangun di atas dataran yang lebih tinggi dari aliran Kali Pucung, dan disuguhkan pemandangan dari indahnya hamparan warna hijau dari perkebunan teh, bagaikan air <i>segoro</i> atau air laut yang membentang ke berbagai penjuru. Hal tersebut sesuai dengan nama dari Segoro Ijo yang merupakan rumah makan yang berada di pusat Desa Kemuning.</p> <p>Berdekatan dengan wisata lain seperti Kali Pucung membuatnya menjadi tempat singgah setelah lelahnya bersenda gurau dengan cipratan air yang membasahi diri. Panorama alam dan rasa masakan yang luar biasa dipadukan menjadi komponen yang sesuai untuk menikmati liburan yang indah bersama keluarga.</p> <p>Nama : Segoro Ijo Alamat : Spranten, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar Regency, Central Java 57793 Buka : Weekday (10.00-18.00) Weekend (09.00-20.00) Range Harga : Rp 15.000 sd/ Rp 45.000 Top menu : - Nasi Campur - Sop Iga - Oseng Mercon Reservasi : 081328707266</p>
<p>Rumah Teh Ngoro Donker</p>	<p>Tradisi dari minum teh orang Indonesia ternyata sudah diperkenalkan sejak zaman dahulu oleh nenek moyang kita. Tradisi tersebut masih terus eksis dan dipertahankan hingga sekarang ini. Melihat kebiasaan masyarakat Indonesia yang suka dengan tradisi minum teh, serta ditambah lingkungan sekitar yang merupakan perkebunan teh hijau, Pak Bambang yang bekerjasama dengan Pak Totok pada tahun 2010 membuat sebuah cafe yang bertemakan teh dengan nuansa kolonial Belanda yaitu Rumah Teh Ngoro Donker. Teh alami yang dibuat sedemikian rupa diracik sendiri menjadikan rasa yang otentik dan tidak dapat ditemukan ditempat lainnya. Berbagai jenis teh lokal maupun impor tersedia di dalamnya, yang membuat Rumah Teh Ngoro Donker serasa surga bagi para pecinta tradisi minum teh tersebut.</p> <p>Nama : Rumah Teh Ngoro Donker Alamat : Jl. Afdeling Kemuning No.18, Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793 Buka : 10.00-19.00 Range Harga : Rp.15.000-Rp.200.000 Top menu : - Teh sakura -Teh Blue bunaken -Teh Blue safir Reservasi : 081237806160</p>

<p>Java Resto</p>	<p>Citra rasa dari nikmatnya masakan khas Jawa dapat kita rasakan di Java Resto ini. Sesuai dengan namanya Java Resto menyuguhkan berbagai macam menu makanan khas dari daerah Jawa yang membuatnya menjadi pembeda dari restoran-restoran lainnya. Rasa rempah yang kuat dan nikmat, tidak dipungkiri bahwa tidak ada yang bisa meniru citra rasa yang dimiliki oleh Java Resto. Sebelum berdirinya Java Resto tempat tersebut merupakan rumah sekaligus pemancingan ikan yang digunakan warga untuk menghabiskan waktu dengan teman se hobinya, setelah itu pada tahun 2018 beralihlah rumah tersebut menjadi Java Resto. Tak lupa juga pemandangan alam sekitar yang estetik dan terdapat fasilitas ruang diskusi cocok buat yang ingin menikmati rapat sembari memakan makanan khas dari Jawa.</p> <p>Nama : Java Resto Alamat : Candi Cetho, Jl. Raya Kemuning No.km 1, Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793 Buka : 08.00-17.00 Range Harga : Rp.10.000 - Rp.45.000 Top menu : - Iga bakar - Sob iga - Paketan Nila Reservasi : 081215773455</p>
<p>Kemuning Resto</p>	<p>Bercengkrama bersama keluarga menjadi momen yang paling membahagiakan, karena momen tersebut lah sarana untuk berkumpul bersama, dan bersenda gurau menikmati waktu yang jarang sekali bisa dinikmati bersama-sama keluarga. Itu lah yang dimiliki oleh Kemuning Resto yang mempertahankan keceriaan dan kebahagiaan dari pengunjung dengan memfasilitasinya dengan wahana outbond, kolam renang, serta kegiatan lain yang dapat mempererat ikatan antar anggota keluarga. Dengan menikmati makanan yang lezat dan bergizi menjadikannya tempat ramah keluarga yang dapat memberikan kesan bagi para keluarga yang berkunjung di sana. Didirikan oleh Pak Suroto pada tahun 2021, Kemuning Resto adalah tempat andalan untuk berkumpul bersama keluarga!</p> <p>Alamat : Dusun Ngetrep, RT.02/RW.14, Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793 Buka : 09.00-17.00 Range Harga : Rp 10.000-Rp 60.000 Top Menu : - Nila Bakar - Ayam Bakar Reservasi : - 085229712345</p>
<p>Senja Jingga</p>	<p>Suasana pedesaan yang damai, tenang dan tentram dapat mengingatkan akan kenangan masa lalu. Kenangan tersebut terjadi karena otak masih menyimpan ingatan dari beberapa memori berharga dengan orang-orang tersayang. Rumah Joglo yang</p>

	<p>merupakan rumah tradisional Jawa Tengah, menjadikan kita teringat akan masa lalu di pedesaan masyarakat Jawa.</p> <p>2019 menjadi tahun berdirinya Senja Jingga. Yang dimana Ibu Widya Wati membuatnya untuk menumbuhkan kenangan ketika berada di pedesaan yang tersimpan dalam ingatan para pengunjungnya. Masakan yang dibuat juga merupakan masakan yang khas dari pedesaan membuat pengunjung yang berkunjung semakin terhanyut dalam ingatan ke masa lalu.</p> <p>Nama : Senja Jingga Alamat : Jl. Raya Kemuning, Candi Cetho, Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793 Buka : 10.00-21.00 Range Harga : Rp.12.000-Rp.30.000 Top Menu : - Ayam ungkep jawa - Mie rebus jawa Reservasi : 081225394000</p>
<p>Omah Kodok Teh & Resto</p>	<p>Gemericik suara aliran sungai dan ditambah juga suasana yang sepoi-sepoi membuat orang ketika berada di sana menjadi hanyut dalam ketenangan. Disandingkan juga dengan menikmati kudapan menjadikannya tempat tersebut cocok dijadikan sebagai ruang meditasi dari segala permasalahan yang ada di pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari.</p> <p>Omah Kodok Teh & Resto mendapatkan predikat ketenangan tersebut, terinspirasi dari aliran 2 sungai yang ada di dalamnya mengingatkan akan rumah dari hewan katak dan menjadikannya sebagai nama dari restoran tersebut. Tahun 2013 Bapak Candra Saputro menyulap tempat tersebut yang dulunya digunakan sebagai kebun salak, menjadi restoran dengan makanan khasnya dan juga nuansa alam tradisional yang kini kita kenal sebagai Omah Kodok Teh & Resto.</p> <p>Nama : Omah Kodok Teh & Resto Alamat : Jl. Candi, Cetho, Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793 Buka : 09.00-17.00 Range Harga : Rp.7.500-Rp.150.000 Top Menu : - Timus telur kodok - Sego bancakan spesial - Kembul bujono Reservasi : 081391488449</p>
<p>Bale Branti</p>	<p>Menikmati panorama indah dari perkebunan teh di lereng Gunung Lawu kurang rasanya kalau belum mampir di Bale Branti Kemuning Resto yang merupakan sebuah kafe yang menyuguhkan menu berbagai varian rasa teh dan makanan khas nusantara yang tentunya familiar dengan lidahnya orang Indonesia.</p> <p>Suasana yang ditawarkan sangat cocok bagi anak muda, karena memiliki tempat yang asik serta arsitektur dari cafe ini mengesung</p>

	<p>tema Kejawan mengingat di Bale Branti Kemuning Resto terdapat pendopo yang lengkap dengan furniture khas Jawa, membuat pengunjung ingin segera mengabadikan dan membagikannya ke akun sosmed maupun keluarga.</p> <p>Bale Branti Kemuning Resto dan Ngoro Donker ternyata dipegang oleh owner yang sama yaitu oleh Pak Bambang dan Pak Totok. Sama-sama terdapat menu teh akan tetapi yang menjadi pembeda adalah pada menu makanan yang menyajikan makanan berat yang cocok dinikmati secara bersama-sama dengan keluarga serta pada suasana yang diberikan juga memiliki temanya tersendiri.</p> <p>Nama : Bale Branti Alamat : Jl. Karangpandan-Ngargoyoso, Gadungan, Girimulyo, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793 Buka : 10.00-19.00 Range Harga : Rp.20.000-Rp.50.000 Top menu : - Nila Lombok Ijo - Garang Asem - Teh Kemuning Reservasi : 081227828892</p>
EVENTS	
Jathilan	<p>Jathilan merupakan tarian yang memiliki unsur magis didalam tariannya. Unsur magis itu akan terasa ketika melihat para penari yang seakan hilang kendali akan kesadarannya. Berbagai ritual dilakukan sebagai permulaan dalam menampilkan tarian tersebut. Jathilan menjadi salah satu tari yang terdapat pada kesenian reog, akan tetapi jathilan juga bisa diadakan dengan sendiri tanpa ada tari pagelaran reog di dalamnya.</p> <p>Walaupun mengandung unsur magis, jathilan itu sendiri sebenarnya diadakan sebagai hiburan bagi rakyat semata. Maksud dan tujuan dari setiap gerak dalam tariannya hanya sebagai pengiring tari saja dan juga dipersembahkan kepada wisatawan maupun para sesepuh setempat.</p>
Merti Gunung	<p>Ungkapan rasa syukur kita atas nikmat dan karunia-Nya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Salah satunya dalam upacara adat merti gunung yang menjadi acara kebudayaan di Desa kemuning yang diadakan setiap malam satu suro atau 1 Muharam dalam penamaan kalender Hijriyah. Acara tersebut memiliki makna yang sangat mendalam, yakni sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh-Nya berupa hasil pertanian yang sangat melimpah.</p> <p>Rasa syukur tersebut diungkapkan melalui tarian serta iring-iringan musik tradisional yang dilantunkan dengan sangat dinamis. Upacara adat tersebut dilakukan dengan maksud agar terhindar dari bala seperti, hasil panen yang gagal, meminta agar selalu diberikan</p>

	keselamatan, serta senantiasa diberikan perlindungan kepada seluruh masyarakat Desa Kemuning tersebut.
Karnaval dan Festival Tahunan	<p>Kegembiraan dari setiap warga terpancarkan pada setiap jalan di Kemuning. Bagaimana tidak karnaval menjadi ajang bagi setiap Rw warga di Kemuning untuk unjuk gigi memamerkan kekayaan atau kelebihan yang dimilikinya. Kelebihan tersebut mereka tuangkan kedalam kostum-kostum yang nantinya akan dipertontonkan kepada khalayak ramai. Berbagai macam bentuk patung ogoh-ogoh juga dibuatnya sebagai bentuk kreativitas yang tak terbatas bagi warganya. Dengan sedikit ditambahkan bumbu musik membuat karnaval tersebut semakin meriah dan penuh dengan sorak sorai dari peserta dan juga penonton yang melihatnya.</p> <p>Puncak dari event karnaval ialah pada acara festival yang dimana warga disuguhkan dengan penampilan dari beberapa warga setempat untuk menunjukkan kebolehan mereka dipanggung. Berbagai macam kegiatan, hiburan, tradisi budaya, makanan khas, dan biasanya diberikan untuk membuat masyarakat gembira serta senang menikmati apa yang ada di festival.</p>
	Inside Back Cover, Back Cover

6. **Penentuan Target Audience:** Identifikasi siapa yang akan menjadi target pembaca buku ini. Coffee table book Desa Kemuning sebagai destinasi wisata ditujukan untuk wisatawan dan pemangku kepentingan serta menjadi produk yang dapat dijadikan souvenir wisata di venue maupun di support sistem wisata seperti hotel, stasiun, dan bandara.
7. **Layout dan Desain:** Setelah semua elemen dikumpulkan, buku perlu dirancang secara keseluruhan, termasuk tata letak halaman, penempatan teks, dan foto.
8. **Produksi dan Percetakan:** Tahap terakhir adalah produksi fisik buku. Ini melibatkan pemilihan jenis kertas, cetakan, dan proses percetakan.
9. **Distribusi dan Promosi:** Setelah buku selesai dicetak, perlu dilakukan distribusi dan promosi agar dapat mencapai target audiensnya.

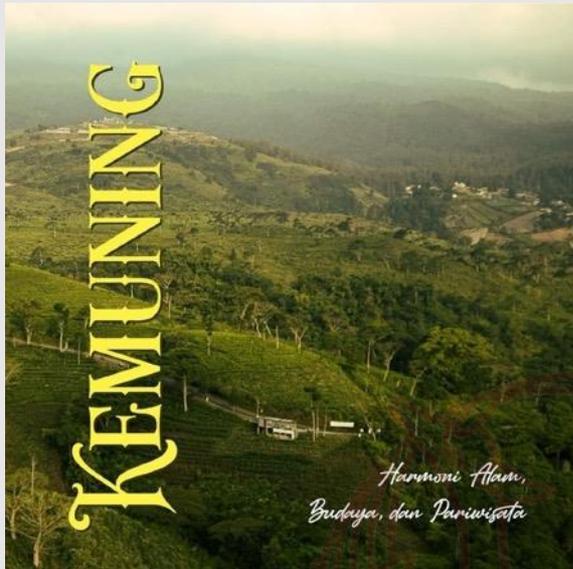
Setiap tahap ini penting untuk menciptakan coffee table book pariwisata daerah yang berhasil. Ini mencakup kombinasi desain visual yang menarik dengan informasi yang informatif untuk menginspirasi orang untuk menjelajahi pariwisata daerah yang dipilih.

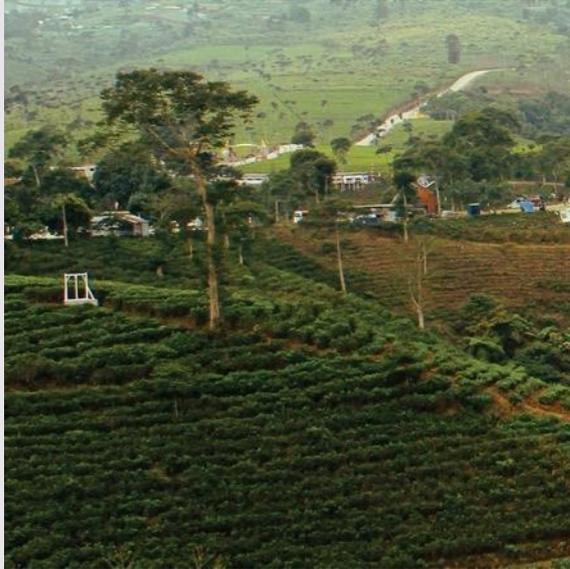
B. Hasil Pelaksanaan Program

Program pengabdian masyarakat ini memerlukan kepakaran dosen yang menguasai ilmu dan praktik desain komunikasi visual untuk menyusun usulan, mengkoordinir pelaksanaan, dan laporan program. Usulan ini didukung mahasiswa yang terdidik secara

teori dan praktik di bidang desain komunikasi visual untuk menyusun luaran dan laporan kegiatan desain serta mahasiswa fotografi untuk menyusun luaran dan laporan kegiatan pemotretan.

Hasil pelaksanaan program berupa direktori wisata Desa Kemuning yang tersaji dalam *coffee table book* sebagai berikut.





Daftar Isi

5	Daftar Isi	53	Ayam Tim Bu Turik
7	Tentang Kemuning	57	Pringgitan Cafe & Resto
10	Peta Wilayah Kemuning	61	Segoro Ijo
13	Jeep	65	Rumah Teh Ndoro Donker
17	Kali Piring Kuning River Tubing	69	Java Resto
21	Taman Satwa Kemuning	73	Kemuning Resto
25	Kali Pucung River Tubing	77	Senja Jingga
29	Kalimas Kemuning	81	Omah Kodok Teh & Resto
33	Kemuning Sky Hills	85	Bale Branti Kemuning Resto
37	Daralayang Kemuning	89	Jathilan
41	Teh Gambhyong	93	Merri Gunung
45	Medjara Cafe	97	Karnaval dan Festival Tahunan
49	Sate Lawa de Kemuning Resto		

Harmoni Alam, Budaya dan Pariwisata | 5



Tentang Kemuning

Kemuning, desa yang dianugerahi Tuhan dengan berbagai kekayaan yang melimpah ruah ke segala penjuru desa; mulai dari pemandangan pegunungan yang menakjubkan, aliran sungai yang jernih, dan hamparan perkebunan teh. Udara yang segar dan lingkungan yang tenang menciptakan suasana tenang dan damai. Semuanya sungguh memanjakan mata dan rasa. Kemuning adalah pilihan yang tepat untuk bersantai sembari menikmati keindahan alam. Tanah subur membentang di seluruh desa, tapi diantarnya tumbuh jamur teh, memberikan limpahan berkah bagi perekonomian desa.

Perkebunan teh Desa Kemuning yang luas termasuk salah satu penyanga penting bagi industri teh di Indonesia. Sebelum menjadi perkebunan teh, wilayah Kemuning awalnya dimiliki oleh Para Mangkonegaran. Mangkonegaran kemudian menyerahkan pengelolaan tanah dalam bentuk apunase kepada pejabat-pejabatnya sebagai bentuk gaji. Tanah apunase tersebut dikembangkan menjadi perkebunan kopi. Setelah tanah apunase kembali ke

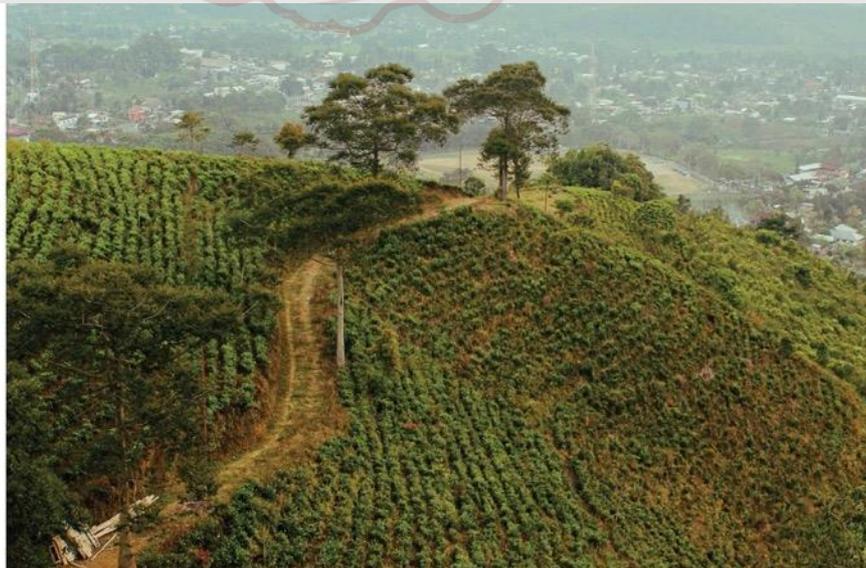
tangan Mangkonegara, kemudian diwariskan. Warga Belanda yang mengelola kemudian menamai perkebunan tersebut dengan teh.

Kebun teh Desa Kemuning dirintis tahun 1925 oleh kakak beradik Van Mander Voot, warga Belanda. Mereka kemudian mendirikan pabrik pengolahan teh bernama NV. Cultuur Mij Kemuning. Waktu berganti dan kepemilikan tanah pun ikut beralih, hingga akhirnya perkebunan teh dilelela oleh Kapotasi Perusahaan Perkebunan Kemuning. Perkebunan tersebut dijadikan sebagai objek wisata hingga sekarang ini.

Desa Kemuning juga memiliki kekayaan yang tak tersembunyi, yakni kekayaan adat dan budaya. Kebudayaan tersebut membentuk suatu identitas bagi Desa Kemuning yang menjadikannya berbeda dari desa-desa lainnya. Identitas budaya Kemuning terus terjaga hingga sekarang karena masyarakat mengajarkannya dari generasi ke generasi, membuatnya tetap bertahan di gempuran kebudayaan yang datang dari luar.

Harmoni Alam, Budaya dan Pariwisata | 7

Bagi warga Desa Kemuning Bhinneka Tunggal Ika bukan sekedar kata. Semboyan tersebut sudah menjadi jati diri masyarakat desa di sana. Bukti bisa langsung dilihat dengan terpelihayanya Widadi Nur Widayoko, tokoh keagamaan Hindu sebagai kepala desa. Masyarakat Kemuning yang mayoritas beragama Islam tidak ragu-ragu untuk menyayatkan kepemimpinan desa selama tiga periode kepada beliau. Masyarakat juga sangat antusias dalam membangun syngong membangun tempat ibadah seperti masjid, pura, dan juga gereja. Toleransi semacam ini sudah terjalin sejak masa nenek moyang.





Jeep

Ketika berada di Desa Kemuning, tidak afdol rasanya jika belum mencoba atraksi jeep. Sensasi ketika mengendarai jeep jauh berbeda dengan saat menaiki transportasi lainnya. Apalagi saat jeep menempuh rute yang sedikit ekstrim, adrenalin kita akan terpicu bercampur dengan rasa gembira. Selain itu, pengunjung akan dibawa mengelilingi Desa Kemuning untuk menikmati keindahan pemandangan alam. Momen-momen tersebut akan terus terkenang, sehingga wisata jeep Kemuning adalah atraksi yang tak terlupakan.

Jeep wisata Kemuning terdiri dari seluruh penjuror Desa Kemuning dan nantinya dapat diakses dan ditemukan di manapun juga. Jeep berkapasitas penumpang hingga empat orang, membuat atraksi wisata ini sangat cocok untuk dinikmati bersama keluarga tersayang.

Hermani Alim, Budaya dan Pariwisata | 13



Jeep

Alamat : Sprenten, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar Regency, Central Java 57793
 Buka : 09.00-15.00 WIB
 Harga : Long Rate Rp 750.000 / Jeep
 Medium Rate Plus Rp 550.000 / Jeep
 Medium Rate Rp 450.000 / Jeep
 Rate Short Rp 400.000 / Jeep
 Fun Rate Rp 300.000 / Jeep





Kali Pring Kuning River Tubing

Kali Pring Kuning yang berdiri tahun 2017 adalah bukti dari antusiasnya masyarakat, serta karang taruna dalam upaya melestarikan alam. Sebelumnya tempat tersebut hanyalah lokasi pembuangan sampah keluarga yang mengonggong dan bocoran tak beraturan di jalanan. Banyak bambu yang tumbuh liar dan rimbun menambah kesan memekam ketika melewati tempat tersebut. Tetapi kesan dari masa lalu itu telah sirna, kini Kali Pring Kuning menjadi destinasi wisata favorit yang patut dikunjungi ketika berlibur di Desa Kemuning.

Desa Kemuning yang semula didominasi kesunyian, kini menjadi tempat yang penuh dengan canda dan tawa pengunjung yang menikmatinya. Rute tubing yang penuh rintangan dan suasana alam yang masih asri membuat semangat kita terpacu sambil sekaligus mengagumi pemandangan di sepanjang aliran sungai tersebut.

Harmoni Alam, Budaya dan Pariwisata | 17



Kali Pring Kuning River Tubing

Alamat : Dusun Sayoran, Kemuning,
Ngagrogono, Karanganyar Regency,
Central Java 57793
Buka : 09.00-16.00 WIB
Harga : Rp. 50.000/ pengunjung

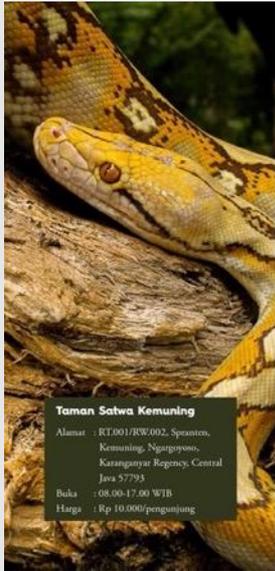


Taman Satwa Kemuning

Keberagaman hewan yang menawan sejak 2021 dijaga dan ditata karang taruna menjadi cagar binatang kecil Desa Kemuning. Musang yang menguarkan keharuman pandan hingga ke duri landak yang mungkin dapat disentuh dengan pengawasan penjaga Taman Satwa Kemuning. Taman ini menempati lokasi yang strategis. Penataan ekosistem yang fotogenik membuat Taman Satwa Kemuning tempat wajib untuk dikunjungi saat berlibur ke Desa Kemuning.

Tak hanya melihat-lihat sambil belajar tentang satwa, pengunjung juga disugahi pemandangan indah di tepian aliran sungai, dipadu dengan wahana flying fox, olahraga panahan, dan spot-spot foto yang menawan. Biaya masuk lokasi ini cukup murah, sudah komplet dengan pendampingan penjaga satwa. Taman Satwa Kemuning menawarkan fasilitas yang nyaman digunakan, membuat wisata ini menjadi pengalaman seru yang tak mudah dilupakan.

Harmoni Alam, Budaya dan Pariwisata | 21



Taman Satwa Kemuning
 Alamat : RT.001/BW.002, Sprenten,
 Kemuning, Ngagayoso,
 Karanganyar Regency, Central
 Java 57793
 Buka : 08.00-17.00 WIB
 Harga : Rp 10.000/pengunjung

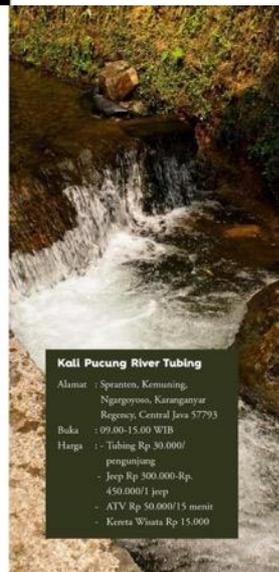


Kali Pucung River Tubing

Arus sungai ditingkahi terikan gembira para pengunjung menjadikan Kali Pucung tempat yang selalu menarik untuk dikunjungi. Berbagai aktivitas hiburan dapat diijal di sana, river tubing, bermain air, mengendarai ATV, kereta wisata, dan masih banyak lagi atraksi yang dapat dinikmati dengan keluarga tercinta.

Kali Pucung didirikan tahun 2015 oleh karang taruna setempat. Sebelumnya, wahana ini merupakan aliran air biasa yang dimanfaatkan sebagai pengiran bagi perkebunan teh yang ada di sekitarnya. Panorama alam yang seri, aliran sungai, serta perkebunan teh menjadi daya tarik tersendiri bagi Kali Pucung River Tubing. Banyak keluarga yang menikmati liburan di sini berenda gratis dan menghabiskan waktu bersama yang jarang sekali ditemukan pada hari-hari biasa.

Hariani Abu, Budaya dan Pariwisata | 25



Kali Pucung River Tubing
 Alamat : Sprenten, Kemuning,
 Ngagayoso, Karanganyar
 Regency, Central Java 57793
 Buka : 09.00-15.00 WIB
 Harga : - Tubing Rp 30.000/
 pengunjung
 - Jeep Rp 300.000-Rp.
 450.000/1 jeep
 - ATV Rp 50.000/15 menit
 - Kereta Wisata Rp 15.000



Kalimas Kemuning

Generik air berdampingan dengan alam perkebunan teh menjadikan Kalimas Kemuning tempat yang pas untuk bersantai dengan keluarga terasng. Suasana tenangnya akan membantu memulihkan energi dalam tubuh guna melanjutkan aktivitas selanjutnya. Kalimas adalah tempat yang sempurna untuk melepas rasa letih akibat rutinitas harian.

Kalimas didirikan oleh karang taruna di tahun 2017 dengan memanfaatkan keasrian lingkungan. Komitmen pengelola untuk tetap menjaga keasriannya menjadikan lokasi ini layak dinikmati bahkan hingga ke generasi yang akan datang.

Hermani Abin, Budaya dan Pariwisata | 29



Kalimas Kemuning

Alamat : 4XC+V2G, Jl. Raya Kemuning, Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793
Buka : Sabtu dan Minggu (08.00-17.00)
Harga : Rp 5.000/pengunjung



Kemuning Sky Hills

Wisata yang dapat memicu adrenalin juga ada di Desa Kemuning. Kemuning Sky Hills namanya. Dapat dibayangkan suasana dengan panorama langit yang indah dari atas bukit perkebunan teh hijau yang tinggi. Pemandangan yang cantik dan memesona sangat memanjakan mata.

Jembatan kaca adalah pengalaman menantang diri, sekaligus memberi kesempatan bagi kita untuk mengabadikan foto dengan latar perbukitan yang megah. Didirikan pada awal tahun 2023, Kemuning Sky Hills menjadi salah satu tempat pembuat perubahan baru pada industri wisata di Kemuning, menjadikannya destinasi wisata yang patut dikunjungi.

Hermani Abin, Budaya dan Pariwisata | 33



Kemuning Sky Hills
 Alamat : Sumberawi, Kemuning,
 Ngargoyoso, Karanganyar
 Regency, Central Java
 Buka : 09.00-18.30 WIB
 Harga : Rp. 30.000/Pengunjung



Paralayang Kemuning

Awan tampak indah berbetbaran di langit biru, membuat takjub akan keas-Nya. Bermain di tengah awan menjadi impian terpendam kebanyakan dari kita saat masih kanak-kanan, namun jarak yang jauh membuatnya hanya menjadi angan-angan semata. Akan tetapi saat ini angan-angan tersebut sudah bukan khayalan.

Paralayang adalah salah satu wisata yang ditawarkan Desa Kemuning. Didirikan oleh komunitas paralayang setempat pada tahun 1998, kemudian pada 2010 mulai bermunculan tandem berupa pengalangan untuk menikmati medan yang penuh tantangan dari atas perbukitan. Berkemah dari bukit di sini menjadi pilihan yang cocok untuk keluarga yang ingin kumpul bersama menikmati keindahan alam Desa Kemuning dari atas bukit paralayang.

Harmoni Alam, Budaya dan Pariwisata | 37



Paralayang Kemuning
 Alamat : 94WV+GJ, Segoragung,
 Kec. Ngargoyoso, Kabupaten
 Karanganyar, Jawa Tengah
 57703
 Buka : 08.00-17.00 WIB
 Harga : Rp. 450.000-Rp. 600.000/
 Pengunjung naik paralayang





Teh Gambyong

Sembak aroma teh menjadi serapi bagi jiwa, raga, dan pikiran. Melihat secara langsung proses pembuatan teh mendorong kita berempati kepada jerih payah pekerja pekebunan dalam memproses daun teh segar hingga menjadi menjadi bahan minuman yang harum serta memiliki segudang manfaat.

Didirikan pada tahun 2014 oleh Bapak Eko Wuryanto, Teh Gambyong memproduksi hasil alam di wilayah yang memang dikenal sebagai daerah penghasil teh wajak berpuah-puah tahun. Rasa dan aroma yang khas menyerupai kopi membuat teh Kemuning memiliki keunikan tersendiri dibanding teh-teh lainnya. Selain teh hitam, Teh Gambyong juga menjual berbagai jenis teh lainnya seperti teh hijau, teh putih, teh scang, teh oolong, teh tarik, dan mancha tea yang bisa dijadikan oleh-oleh untuk sanak saudara di rumah.

Hannani Alim, Budaya dan Pariwisata | 43



Teh Gambyong

Alamat : 94W9+V2P, Kemuning, Kec. Ngagrogos, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57793
Buka : 08.00-17.00 WIB
Harga : ...



Medjora Cafe

Kafe ini berdiri pada tahun 2019. Pak Wiswan mengambil lokasi strategis berupa bekas bangunan green house di wilayah Desa Kemuning, untuk dijadikan kafe yang eco friendly bermansana hutan Bali. Sebuah langkah yang berani demi mewujudkan kafe beretna ramah lingkungan, dengan pendekatan kembali ke alam. Medjora Cafe dikelilingi pepohonan yang dirawat dengan baik dan dilengkapi banyak pernak-pernik kuno yang tertata rapi, cocok untuk tempat berfoto estetik.

Rimbunan pepohonan tersebar di sekelilingnya. Makanan khas Bali menjadi ciri khas resto ini. Lezat dan tentunya halal bagi penganjang. Jadi tunggu apa lagi? Yuk, bersantai di tengah hutan rimba Medjora Cafe!

Hannani Alim, Budaya dan Pariwisata | 45



Medjora Cafe
 Alamat : Jl. Raya Kemuning, Sprantem,
 Kemuning, Kec. Ngagroyo,
 Kabupaten Karanganyar, Jawa
 Tengah, 57793
 Buka : 09.00-22.00 WIB
 Harga : Rp. 10.000-Rp. 45.000
 Top menu : Nasi Campur Bali
 - Betutu
 Reservasi : 081328361621



Sate Lawu de Kemuning Resto

Berada di ketinggian, bersebelahan dengan pabrik teh, Sate Lawu de Kemuning Resto berdiri sejak tahun 2022. Pak Parmin Sastro selaku pemilik, memilih lokasi indah berupa bangunan kuno yang diulihkan menjadi resto yang bukan saja unik, namun memiliki sajian sate kambing muda tanpa lemak yang lezat.

Gaya bangunan adalah semi outdoor yang luas dengan fasilitas yang lengkap, cocok untuk berkumpul bersama teman ataupun keluarga. Di sini, tamu dapat menikmati sajian sate kambing yang sedap sambil menyaksikan matahari tergelam yang indah di Desa Kemuning.

Harmoni Alam, Budaya dan Perwisata | 49



Sate Lawu de Kemuning Resto
 Alamat : Jl. Raya Karangandun, Kemuning,
 Kec. Ngagroyo, Kabupaten
 Karanganyar, Jawa Tengah 57793
 Buka : 09.00-20.00 WIB
 Harga : Rp. 15.000-Rp. 70.000
 Top menu : Sate Lawu (sate kambing muda
 tanpa lemak)
 - Tengkleng Nyemek
 Reservasi : 08223668083



Ayam Tim Bu Tutik Kemuning

Kesederhanaan dalam kenikmatan merupakan kunci cita rasa menu khas Ayam Tim Bu Tutik Kemuning. Resto ini didirikan oleh Ibu Puji Fiwati di tahun 2018, menyuguhkan menu ayam tim yang dapat dimakan langsung atau dibakar terlebih dahulu.

Ayam kampung berkualitas tinggi selalu dipilih untuk sajian, dengan fasilitas tempat yang luas untuk berkumpul sambil bersantai bersama teman maupun keluarga. Nikmati peonia resep khas Ayam Tim Bu Tutik hanya di Desa Kemuning.

Hermani Alim, Budaya dan Pariwisata | 53



Ayam Tim bu Tutik Kemuning

Alamat : Tanen, RT.03/RW.12,
Kemuning, Kec.
Ngragayoso, Kabupaten
Karanganyar, Jawa Tengah
57793
Buka : 08.00-20.00 WIB
Harga : Rp. 10.000-Rp. 150.000
Top menu : - Ayam Tim Kampung
- Ayam Bakar Kampung
Reservasi : 081335302558



Pringgitan Cafe & Resto

Kelinci adalah hewan peliharaan yang menggemakan dan sering dijadikan sebagai peliharaan. Namun sebagian orang memanfaatkan daging kelinci menjadi makanan yang menyehatkan karena kandungan zat makanan di dalam daging kelinci yang dipercaya tidak akan ditemukan pada daging hewan lainnya.

Pringgitan merupakan restoran yang menjadikan kelinci sebagai menu utamanya. Resto ini didirikan Ibu Lestari pada awal tahun 2023 oleh dengan mengusung konsep restoran dengan bangunan Jawa Mataram Kuno. Selain menu dan konsep restoran yang unik, Pringgitan juga menyajikan suasana aeri pemandangan pedesaan di sekitar.

Hermani Alim, Budaya dan Pariwisata | 57



Pringgitan Cafe & Resto
 Alamat : Kemuning, Ngargoso, Karanganyar Regency, Central Java
 Buka : 09.00-17.00 WIB
 Harga : Rp. 10.000 - Rp. 25.000
 Top menu : - Kibini Guling - Gempu
 Reservasi : 085660622182



Segoro Ijo

Resto ini didirikan tahun 2017 oleh Ibu Indri Anuti. Segoro Ijo dibangun di dataran yang lebih tinggi dari aliran Kali Pacung, dan menyuguhkan pemandangan hamparan warna hijau perkebunan teh, bagaikan air segoro atau air laut yang membentang ke berbagai penjuru. Hal tersebut menginspirasi nama Segoro Ijo yang berada di pusat Desa Kemuning.

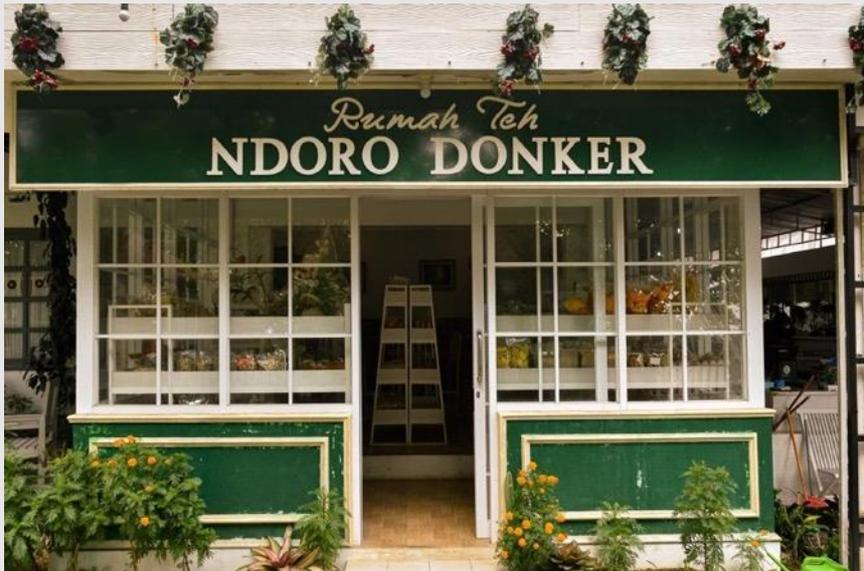
Berkaitan dengan wisata lain seperti Kali Pacung, membuat Segoro Ijo menjadi tempat singgah setelah lelahnya berenda gura dengan cipratan air. Panorama alam dan masakan yang nikmat menjadi paduan yang pas bagi pengalaman liburan yang indah bersama keluarga.

Harmoni Alam, Budaya dan Pariwisata | 81



Segoro Ijo
 Alamat : Spratun, Kemuning, Ngargoso, Karanganyar Regency, Central Java 57793
 Buka : Weekday (10.00-18.00) Weekend (09.00-20.00)
 Harga : Rp. 10.000-Rp. 45.000
 Top menu : - Nasi Campur - Sop Ijo - Omelet Mecon
 Reservasi : 081328707266





Rumah Teh Nodoro Donker

Tradisi minum teh orang Indonesia ternyata sudah dikenal nenek moyang kita sejak zaman dahulu. Turun temurun, kebiasaan ini masih bertahan hingga sekarang.

Menembang kecintaan masyarakat Indonesia kepada tradisi minum teh dan menyadari keindahan lingkungan perkebunan teh hijau, Pak Bambang bekerja sama dengan Pak Totok pada tahun 2010 membuat sebuah kafe yang bertemakan teh dengan nuansa kolonial Belanda yaitu Rumah Teh Nodoro Donker.

Teh alami racikan sendiri menawarkan rasa yang otentik dan tidak dapat ditemukan di tempat lainnya. Berbagai jenis teh lokal maupun impor tersedia di sana. Rumah Teh Nodoro Donker surga bagi para pecinta tradisi minum teh.

Hermani Abin, Budaya dan Pariwisata | 85



Rumah Teh Nodoro Dongker

Alamat : Jl. Afdling Kemuning,
No.18, Kemuning, Kec.
Ngargoyoso, Kabupaten
Karanganyar, Jawa Tengah
57723
Buka : 10.00-19.00 WIB
Harga : Rp.15.000-Rp.200.000
Top menu :
- Teh sakura
- Teh Bkac bundelan
- Teh Bkac safir
Reservasi : 081237806160



Java Resto

Cita rasa masakan khas Jawa adalah leunggalan yang ditawarkan resto ini. Sesuai dengan namanya, Java Resto menyajikan berbagai macam menu makanan khas dari daerah Jawa, pembeda dari restoran-restoran lainnya. Rasa rempah yang kuat dan nikmat tidak dapat ditinggalkan.

Sebelum berdirinya Java Resto, tempat tersebut merupakan rumah sekaligus pemancingan ikan yang digunakan warga untuk menghabiskan waktu dengan teman sehibi. Pada tahun 2018 rumah tersebut dialihkkan menjadi Java Resto. Pemandangan alam sekitar yang indah dan adanya fasilitas ruang diskusi cocok bagi mereka yang ingin menyelenggarakan rapat sembari menikmati hidangan khas Jawa.

Hermani Abin, Budaya dan Pariwisata | 89



Java Resto
 Alamat : Candi Cerbo, Jl. Raya
 Kemuning Nokin
 1, Kemuning, Kec.
 Ngagroyo, Kabupaten
 Karanganyar, Jawa Tengah
 57793
 Buka : 08.00-17.00 WIB
 Harga : Rp 10.000-Rp 45.000
 Top menu : - Iga bakar
 - Sop iga
 - Paketan Nila
 Reservasi : 081215773455



Kemuning Resto

Berolahraga bersama keluarga menjadi momen yang paling membahagiakan, karena momen tersebut menjadi sarana berkumpul, bersenda gurau menikmati kebersamaan. Kemuning Resto mempersiapkan keceriaan dan kebahagiaan pengunjung dengan fasilitas wahana outbound, kolam renang, serta kegiatan lain yang dapat mempererat ikatan antar anggota keluarga.

Kemuning Resto didirikan oleh Pak Suroto pada tahun 2021, dengan keunggulan sebagai tempat andalan untuk berkumpul bersama keluarga.

Harmoni Alam, Budaya dan Pariwisata | 73



Kemuning Resto
 Alamat : Dusun Ngetrep, RT.02/RW.14,
 Kemuning, Kec. Ngagroyo,
 Kabupaten Karanganyar, Jawa
 Tengah 57793
 Buka : 09.00-17.00 WIB
 Harga : Rp 10.000-Rp 60.000
 Top menu : - Nila Bakar
 - Ayam Bakar
 Reservasi : 085229712345





Senja Jingga

Suasana yang damai, tenang, dan tenteram selalu dengan mudah menggugah nostalgia. Arsitektur joglo yang merupakan rumah tradisional Jawa Tengah, membawa kita pada suasana pedesaan masyarakat dahulu kala.

2019 menjadi tahun berdirinya Senja Jingga. Ibu Widya Wati khusus membuatnya untuk menumbuhkan kenangan kunjungan ke pedesaan yang tertitip di dalam ingatan para pengunjung. Makanan yang disajikan juga merupakan masakan yang khas dari pedesaan membuat tamu yang berkunjung semakin terenyut dalam keindahan masa lalu.

Hermani Alim, Budaya dan Pariwisata | 77



Senja Jingga

Alamat : Jl. Raya Kemuning, Candi
Cetho, Kemuning, Kec.
Ngagregoso, Kabupaten
Klaten, Jawa Tengah
57793
Buka : 10.00-21.00 WIB
Harga : Rp 12.000-Rp 30.000
Top menu : Ayam ungkep jawa
- Mie rebus jawa
Reservasi : 081225394000

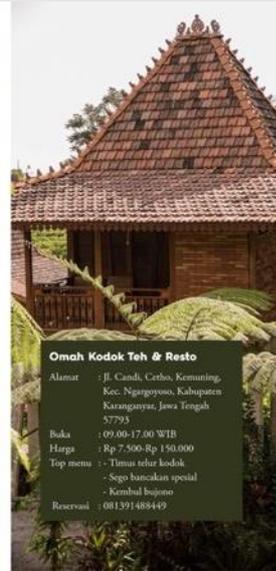


Omah Kodok Teh & Resto

Genetik aliran sungai ditemani angin sepoi-sepoi membuat pengunjung Omah Kodok The & Resto hanyut dalam ketenangan. Tamu semakin betah karena resto menawarkan aneka kudapan sebagai teman menikmati suasana. Omah Kodok cocok dijadikan ruang menyepi, membuat diri berjarak sejenak dari segala permasalahan yang ada di pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari.

Aliran dua sungai yang ada di lokasi Omah Kodok menjadi inspirasi peminan resto. Tahun 2013 Bapak Candra Saputra menyulap lahan yang dulunya merupakan kebun sayur menjadi restoran dengan makanan khasnya. Nuansa alam tradisional yang kini menjadi ciri khas Omah Kodok Teh & Resto.

Hermani Alim, Budaya dan Pariwisata | 81



Omah Kodok Teh & Resto

Alamat : Jl. Candi, Cerbo, Kemuning,
Kec. Ngargoyoso, Kabupaten
Karanganyar, Jawa Tengah
57793
Buka : 09.00-17.00 WIB
Harga : Rp 7.500-Rp 150.000
Top menu : - Timus telur kodok
- Sego bancakan spesial
- Kembul bojoran
Reservasi : 081391488449



Bale Branti

Menikmati panorama indah dari perkebunan teh di lereng Gunung Lawu kurang lengkap jika belum mampir ke Bale Branti Kemuning Resto. Bale Branti merupakan sebuah kafe yang menyajikan menu berbagai varian rasa teh dan makanan khas Nusantara yang tentunya familiar dengan lidahnya orang Indonesia.

Suasana yang ditawarkan sangat cocok bagi anak muda dan keluarga, karena memiliki spot-spot yang indah. Arsitektur cafe ini mengonsep tema Kajawen. Hal ini bisa ditandai dari keberadaan pendopo yang lengkap dengan perabotan serta hiasan khas Jawa. Keindahan Bale Branti selayaknya menggodanya untuk mengabdikan dan membagikannya ke akun media media maupun keluarga.

Bale Branti Kemuning Resto dan Ndoro Dunker dipegang oleh pemilik yang sama yaitu oleh Pak Bambang dan Pak Totok. Kedua lokasi menyajikan aneka menu teh. Yang membedakan keduanya adalah pada menu makanan yang menyajikan makanan berat yang cocok dinikmati secara bersama-sama dengan keluarga. Kedua resto juga mengusung tema serta suasana yang berbeda.

Harmoni Alam, Budaya dan Persepsi | 85



Bale Branti

Alamat : Jl. Karangpandan-
Ngargoyoso, Gadingan,
Girimulyo, Kec.
Ngargoyoso, Kabupaten
Karanganyar, Jawa
Tengah 57793
Buka : 10.00-19.00 WIB
Harga : Rp 20.000-Rp 50.000
Top Menu : - Nila Lombok Ijo
- Garing Jemu
- Teh Kemuning
Reservasi : 081227828892

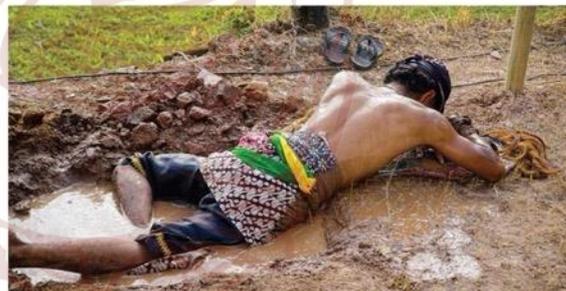


Jathilan

Beberapa tarian tradisional bukan hanya menjadi sarana hiburan. Salah satunya adalah Jathilan. Tarian ini diawali dengan ritual magis di dalam penyajiannya. Kadang para penari seakan hilang kendali atau keadaramannya. Jathilan sendiri adalah salah satu tarian yang menjadi pendukung kesenian Reog, tetapi Jathilan juga bisa berdiri sendiri sebagai sebuah pertunjukan tanpa pagelaran Reog.

Walaupun mengandung unsur magis, Jathilan sebenarnya diadakan sebagai hiburan bagi rakyat. Maksud dan tujuan dari setiap gerak dalam tariannya hanya sebagai pengiring dan menjadi persembahan kepada wisatawan maupun para sepuah setempat.

Hermani Abin, Budaya dan Pariwisata | 89



Merti Gunung

Ungkapan rasa syukur kita atas nikmat dan karunia-Nya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah adat Merti Gunung. Upacara ini menjadi acara kebudayaan Desa Kemuning, diadakan setiap bulan 1 Sura atau 1 Muharam dalam kalender Hijriyah. Merti Gunung memiliki makna yang sangat mendalam, wujud rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan berupa hasil pertanian yang melimpah.

Rasa syukur tersebut diungkapkan melalui tarian serta iring-iringan musik tradisional yang disertai dengan dinamis. Upacara adat Merti Gunung digelar dengan tujuan agar terhindar dari balu, misalnya hasil panen yang gagal. Di sini mereka meminta agar selalu diberikan keselamatan serta perlindungan.

Hermani Abin, Budaya dan Pariwisata | 93



Karnaval dan Festival Tahunan

Kegiatan seluruh warga serpancaran di sepanjang jalan Kemuning. Karnaval adalah ajang bagi mereka untuk menampilkan kelebihan yang dimiliki serta kemakmuran yang telah dicapai. Warga Kemuning menyiapkan kostum-kostum untuk dipergakan di hadapan khalayak. Pirang serta ogoh-ogoh dibuat untuk arak-arakan. Kreativitas mereka diadu diiringi musik, membuat suasana semakin meriah.

Karnaval diponcati festival di mana warga menyuguhkan kebolehan mereka di panggung. Di karnaval ini warga dan wisatawan dimanjakan dengan hiburan, budaya, serta makanan khas Kemuning.

Hermani Abu, Budaya dan Pariwisata | 97





B. Status Luaran

No	Luaran	Status
1	Artikel ilmiah	Submitted Lampiran 1
2	Sertifikat Pencatatan Hak Cipta	Nomor, Tanggal Permohonan: EC002023103056 1 November 2023 Nomor Pencatatan: 000536011 Lampiran 2
3	Karya Desain informasi pariwisata Kemuning dalam bentuk katalog print dan digital yang diunggah di media sosial	Terlaksana Lampiran 3
4	Publikasi media masa	Terlaksana Lampiran 4

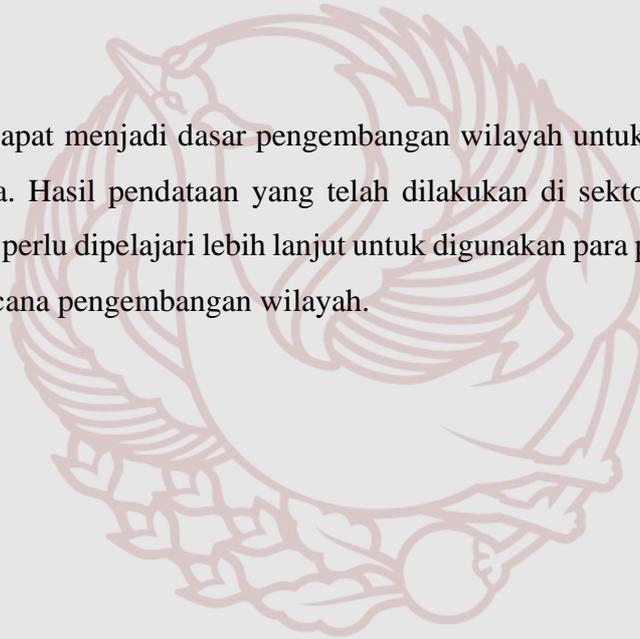
BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan *coffee table book* potensi wisata daerah Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan program dilakukan bersama mitra yang terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa, serta para pelaku pariwisata di wilayah Kemuning yang diprakarsai oleh Bale Branti. *Coffee table book* adalah buku yang memiliki ciri khas berukuran besar, sering kali ditempatkan di meja kopi (*coffee table*) di ruang tamu atau ruang keluarga. Buku ini didesain dengan pertimbangan estetis dan biasanya lebih menonjolkan unsur visual, seperti fotografi, ilustrasi, dan gambar-gambar yang memikat mata pembaca.

B. Saran

Program ini dapat menjadi dasar pengembangan wilayah untuk kemajuan pariwisata, ekonomi, dan budaya. Hasil pendataan yang telah dilakukan di sektor pariwisata, kegiatan ekonomi, dan budaya perlu dipelajari lebih lanjut untuk digunakan para pemangku kepentingan dalam menyusun rencana pengembangan wilayah.



Daftar Pustaka

- Boal, Augusto. 2021. *Games for actors and non-actors*. Routledge.
- Bobbe, T. 2017. "Participatory research with refugees - Can industrial design engineers implicitly cope with social design problems?" *Proceedings of the 19th International Conference on Engineering and Product Design Education: Building Community: Design Education for a Sustainable Future, E and PDE 2017*.
https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85042102298.
- Boleng, Agnes. 2018. "Keindahan Kebun Teh Kemuning sebagai Daya Tarik Wisata Karanganyar Jawa Tengah." *Domestic Case Study*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/ypdbh>.
- Chu, Joanna T.W., Alice Wan, Sunita M. Stewart, Kwok Tung Ng, Tai Hing Lam, dan Sophia S. Chan. 2018. "Recruitment and lessons learned from a community-based intervention program: The learning families project in Hong Kong." *Frontiers in Public Health* 6 (FEB): 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00016>.
- "Desa Kemuning -." 2022. Telkom Living Lab Smart City Nusantara. 2022.
<https://desakemuning.smartvillagenusantara.id/>.
- Fikiya, Mahda, Muhammad Anwar Fathoni, dan Fitri Yetty. 2021. "Pengaruh 4A Pariwisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke DKI Jakarta." In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2:348–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.30647/jip.v26i3.1584>.
- Harrington, Christina N., Sheena Erete, dan Anne Marie Piper. 2019. "Deconstructing community-based collaborative design: Towards more equitable participatory design engagements." *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction* 3 (CSCW).
<https://doi.org/10.1145/3359318>.
- Herdiana, Dian. 2019. "Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 6 (1): 63–86.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JUMPA.2019.v06.i01.p04>.
- Kemenparekraf. 2020. "Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019." Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. 2020.
- Li, Haochu, Li Xue, Joseph D. Tucker, Chongyi Wei, Maya Durvasula, Wenqi Hu, Dianming Kang, Meizhen Liao, Weiming Tang, dan Wei Ma. 2017. "Condom use peer norms and

- self-efficacy as mediators between community engagement and condom use among Chinese men who have sex with men.” *BMC Public Health* 17 (1): 4–11.
<https://doi.org/10.1186/s12889-017-4662-4>.
- Pariwisata, Kementerian. 2015. *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia*. Jakarta.
- Pilihanto, Gigih, dan Ivan Chofyan. 2023. “Strategi Pengentasan Kemiskinan di Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.” In *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3:41–49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i1.6210>.
- RadarSolo. 2022. “DPRD Sebut Promosi Wisata di Karanganyar Masih Kurang | Radar Solo.” 2022. <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/karanganyar/23/01/2023/dprd-sebut-promosi-wisata-di-karanganyar-masih-kurang/>.
- Rosyida, Isma, dan Fredian Tonny Nasdian. 2011. “Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan.” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 5 (1): 51–70. <https://doi.org/10.22500/sodality.v5i1.5832>.
- Sekarani YS, Annisa, Arryadiana Arryadiana, Rangga S. Rinjani, dan Ika Yuni Purnama. 2022. “Konsep Coffee Table Book Bertema Landmark Di Kota Jakarta.” *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)* 10 (1): 78–101. <https://doi.org/10.36806/.v10i1.145>.
- Sudarmanto, Eko, Bambang Budi Raharjo, Sulaiman Sulaiman, dan Agus Kristiyanto. 2022. “Pengelolaan Objek Wisata Desa Kemuning sebagai Media Rekreasi Masyarakat.” In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5:323–28.
- Suryajaya, Martin. 2015. “Pergeseran Seni ke Arah Estetika Partisipatoris (Makalah disampaikan dalam Seminar Estetik Galeri Nasional berjudul ‘Larut’, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 8 September, 2015).”
- Torres-Zamudio, Marleny, Yolanda González-Castro, dan Omaira Manzano-Durán. 2021. “Methodological elements to design a city branding with the use of grounded theory.” *Cuadernos de Gestion* 21 (1): 125–34. <https://doi.org/10.5295/CDG.191093MT>.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2015. *Pengantar industri pariwisata*. Deepublish.

1. Artikel Ilmiah

International Journal of Social Science And Human Research

ISSN(print): 2644-0679, ISSN(online): 2644-0695

Volume 06 Issue ... Month..... 2023

DOI:10.47191/ijssshr/V6-i00-00, Impact Factor: 5.871

Page No.- 00-00

Coffee Table Book Design with Community Participation

Taufik Murtono¹, Fatimah Hanunah², Imanuella Widiya P.³, Salman Al Farisi⁴, Doni May Rahman⁵, M. Nizar Fauzan RA.⁶, M. Fakhri Anas⁷

¹⁻⁷Institut Seni Indonesia Surakarta

Jl. Ki Hadjar Dewantara 19, Kentingan, Jebres, Surakarta 57126
Central Java, Indonesia

ABSTRACT: This community service is driven by the problem of limited information facilities which are still an obstacle in tourist destinations in the Kemuning area, Ngargoyoso District, Klaten Regency. Tourism promotion is considered still lacking and cannot develop properly so that the need for tourist information facilities is quite urgent. This assistance is carried out with a participatory art creation approach. The mentoring stage begins by applying a participatory art creation model, prioritizing a forum for dialogue and participation of all parties involved in activities. The starting point of participation is to decide, act, then they reflect on those actions as conscious subjects. Design assistance is carried out through orientation, exploration, and experimentation of tourism potential design objects in partner areas. The stages of mentoring can be described as an activity plan. The output of the community service program included tourism coffee table book for media promotion.

Keywords- Assistance in design, tourism, tourism villages, promotion.

I. INTRODUCTION

Coffee table books have long been a popular choice for both decorative and informative purposes in many households. Their large format, visually appealing layout, and engaging content make them a sought-after addition to any coffee table. Beyond their aesthetic appeal, coffee table books have the potential to serve as a platform for community engagement and participation. By involving the community in the creation of a coffee table book, according participatory design (PD) it becomes more than just a decorative piece, it becomes a representation of the collective experiences [1], [2]. Coffee table books have become an integral part of modern society, representing both art and culture in a visually appealing format. However, their potential for community engagement and participation remains largely untapped. This paper aims to explore the concept and creating a coffee table book with community participation, discussing its benefits, challenges, and potential outcomes. Moreover, involving the community in the creation process ensures that the book addresses their concerns and priorities. Community members have firsthand knowledge of their own experiences, traditions, and culture, allowing for a more accurate representation that resonates with both the community and potential readers. Lastly, community participation in creating a coffee table book promotes social learning. Through active involvement in the project, community members have the opportunity to learn from each other and experts involved in the process. They can gain new skills, knowledge, and perspectives that can benefit them in future endeavors.

Our work was guided by a belief in the importance of engaging and creating partnerships with representatives of the community to be studied [3]. Community engagement is crucial for several reasons. First, community engagement can create a sense of ownership and empowerment within the local community. Community engagement can also promote community ownership of the coffee table book, fostering sustainability and program pride. Additionally, community participation ensures that the coffee table book is relevant and meaningful to the community. Furthermore, involving the community in the creation process can help build trust and improve overall communication between community members and project organizers. Engaging the community in creating a coffee table book is crucial for its success.

Community engagement is a process of inclusive participation that addresses the well-being of the community [4]. In the context of creating a coffee table book, community engagement can play a significant role in enhancing various aspects of the project. First, community engagement can help build trust and establish a positive relationship between the project organizers and the community members. The community members are viewed as important contributors to the entire process, and their perspectives and input are valued. Second, community engagement ensures that the content and themes of the coffee table book are relevant and reflective of the community's experiences, interests, and values. This involvement allows for a more accurate representation of the community, making the book resonate with both community members and potential readers. Lastly, community participation in creating a coffee table book promotes social learning. Through active involvement in the project, community members have the opportunity to learn from each other and the experts involved in the process. They can gain new skills, knowledge, and perspectives that can benefit them in future endeavors. Community engagement in creating a coffee table book also has the potential to address social challenges such as stigmatization and discrimination. By involving community members as active

Article Title

problem-solvers and advocates, the coffee table book can raise awareness about these issues and promote inclusivity and acceptance within the community.

II. METHODS FOR COMMUNITY ENGAGEMENT IN CREATING A COFFEE TABLE BOOK

There are various methods that can be employed to engage the community in creating a coffee table book. One method is to organize community workshops [5] or focus groups where community members can come together to discuss and brainstorm ideas for the book. These workshops should be inclusive and provide a safe space for participants to freely share their perspectives and experiences. Another method is to establish a community advisory board or committee. This board or committee should comprise of community members who are representative of the diverse population and have a vested interest in the project.

Their role would be to provide guidance and feedback throughout the process, ensuring that the book accurately reflects the community's values and experiences. Additionally, community engagement can also involve conducting interviews or oral history projects with community members. This allows for personal stories and experiences to be captured and included in the coffee table book, providing a more intimate and authentic representation of the community. Furthermore, engaging the community in the design and layout of the coffee table book can foster a sense of ownership and pride. Community members can be invited to participate in the selection of photographs, design elements, and overall aesthetic of the book.

III. HOW COMMUNITY MEMBERS PARTICIPATED IN COFFEE TABLE BOOK RESEARCH AND DEVELOPMENT

Community members played a significant role in the research and development of the coffee table book. Their participation was guided by the principles of community-based or critical participatory research methodology. This methodology involves empowering community members to take the lead and ownership in designing and conducting the research. This approach recognizes the expertise and unique perspectives of community members and places their lived experience at the forefront of the research process. In the case of designing a coffee table book, community members were involved in various aspects of the research and development process. They were invited to share their stories, experiences, and photographs that reflected the culture, history, and identity of the community. Through focus group discussions, interviews, and participatory workshops, community members were able to provide valuable insights and personal narratives that informed the content and themes of the coffee table book.

Their contributions helped to ensure that the book accurately represented the community's perspectives and reflected their desires and priorities. Additionally, community dissemination meetings were hosted to "member check" preliminary analysis [6]. During these meetings, research findings were shared with study participants and other community members with similar backgrounds or experiences. This allowed for the confirmation of interpretations made by the research team and provided an opportunity for community members to reflect on the findings and offer additional insights. The use of visual methods in these meetings created a relaxed and accessible environment, promoting engagement from community members.

These visual methods included displaying photographs, creating collages, and using interactive tools to gather feedback and input from community members. This approach ensured that the coffee table book was not only a product of the community, but also a tool for building community ownership and commitment. The participatory action research methodology employed in this project allowed for the active involvement of coffee producers, ensuring that their ideas and knowledge were central to the study and the final product [7]. This approach was facilitated through the use of qualitative methods, specifically the constructivist 'Grounded Theory' methodology. The participatory nature of the project also extended to the collaboration with administrators, teachers, policymakers, and other stakeholders. These individuals were engaged in a series of professional development sessions to ensure their active involvement in the project and alignment with the goals of peace-building as articulated by the students. By incorporating multiple perspectives and promoting active participation, the coffee table book became a collective endeavor that highlighted the diversity and richness of the community. By utilizing a community-based and participatory approach, the coffee table book project fostered shared ownership and collaboration. This approach not only enhanced the quality and validity of the research findings, but also facilitated a sense of empowerment and agency among community members.

Overall, the creation of a coffee table book with community participation requires an inclusive and collaborative approach. It involves engaging community members as equal partners in all stages of the project, from planning to dissemination. Participation Designing a coffee table book with community participation requires careful planning and implementation to ensure that the voices and perspectives of community members are effectively incorporated. An effective approach is to engage in early partnership with the local community, involving them in the conceptualization, design, and funding of the project [8]. This partnership is critical in identifying the priorities of the community and aligning the goals of the project with their needs and desires. To achieve this, it is important to conduct informational sessions and feedback-gathering sessions at key times in the project's development. These sessions provide an opportunity for community members to share their ideas, concerns, and priorities, allowing the project team to address them effectively. Furthermore, open and frequent communication channels should be established to maintain transparency and keep the community updated on the progress of the project. This can be done through in-person engagement, as well as utilizing various media platforms to reach a wider audience. By involving community members in the design process of the coffee table book, their input and expertise can be incorporated into the content and visual elements.

IV. THE POWER OF COMMUNITY PARTICIPATION IN CREATING A COFFEE TABLE BOOK

The creation of a coffee table book with community participation is a powerful and transformative process. It not only allows for the sharing of diverse stories and experiences, but also fosters a sense of empowerment and ownership among community members. Through the use of Participatory Action Research Methodology and community-based participatory research, the coffee

Article Title

table book becomes a collaborative endeavor that reflects the voices and perspectives of the community. This approach ensures that the coffee table book is representative of the community's lived experiences and captures their knowledge and expertise. Furthermore, by engaging community members as equal partners in the project, it promotes social cohesion and builds stronger relationships within the community. By rallying administrators, teachers, policymakers, and community members around the goals of peace-building as articulated by the students, the coffee table book project becomes a catalyst for positive social change. Additionally, the involvement of students and teachers in the project further enhances its impact, as it provides an opportunity for educational growth and development. Through their active participation, students and teachers not only contribute to the content of the coffee table book, but also develop valuable skills in research, writing, and community engagement. The success and sustainability of the project are dependent on high levels of community participation and a continuous process of assessment, refinement, and reflection.

Overall, the process of creating a coffee table book with community participation is transformative not only for the community itself but also for the individuals involved. It has the power to amplify diverse voices, promote social cohesion, and foster a sense of empowerment and ownership within the community. By capturing the nuanced narratives and experiences of community members, the coffee table book becomes a tool for social change and understanding. It highlights the importance of participatory methods in research and emphasizes the need for community-based research approaches. Moreover, it recognizes the complex nature of community and acknowledges the unique perspectives and knowledge that community members bring to the project. By using participatory action research methodology and community-based participatory research, the coffee table book project takes on a collaborative nature where the community becomes an integral part of the research process. This approach not only ensures the accuracy and relevance of the information gathered but also promotes the sustainability of the program by addressing the actual needs of the community.

How to evaluate the lack of community participations To evaluate the lack of community participation in the creation of a coffee table book, several strategies can be employed: First, it is important to assess the level of engagement and input from community members throughout the project. This can be done through surveys, interviews, or focus groups to gather feedback on their involvement and satisfaction with the process. Second, the reasons for the lack of participation should be explored. This can be done through additional interviews or discussions with community members to understand any barriers or challenges that may have hindered their participation. Third, it is essential to analyze the impact and outcomes of the project in relation to community participation. This can be done by assessing the level of community ownership and the extent to which community members' voices and perspectives are reflected in the coffee table book. Additionally, the long-term effects on the community should be considered, such as increased social cohesion, empowerment, and knowledge dissemination. Fourth, it is important to review the strategies and approaches used to engage the community.

V. COFFEE TABLE BOOK PARTICIPATORY DESIGN RESULT

Tourism in Indonesia is one of the mainstay sectors of non-oil and gas foreign exchange which is experiencing rapid growth [9]. In addition to earning foreign exchange, tourism also has a strategic role because it is able to open jobs, strive for environmental conservation, realize the development of national culture, foster love for the motherland, and can be a means of providing education. Tourism is a labor-intensive sector that contributes to efforts to equalize the results of national development [10]. Posisi penting sektor pariwisata perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar tetap menjadi sumber penghasilan bagi seluruh masyarakat pendukungnya.

The important position of the tourism sector needs to be maintained and improved so that it remains a source of income for all supporting communities. The social, cultural, and scientific dimensions must continue to be explored and developed to support this sector. The emergence of tourism villages is a joint effort between the government, society, industry, and the world of education to explore and develop all available resources for mutual progress. This effort must also place the village community of tourism actors as the main subject [11]. The potential of tourism villages in Indonesia is also very promising with rapid development. Indonesia has 74,093 villages and at least 1,073 are tourist villages. In addition, there is still a lot of tourism potential in villages waiting for the intervention of all parties considering that the development of tourism villages will encourage the productivity of residents [12].

Kemuning Village is located on the western slopes of Mount Lawu. According to history, Des Aini was included in the Mangkunegaran swaprja area [13]. Mangkunegara III in 1847 implemented a new order that regulated the Karanganyar area as the territory of Mangkunegaran. The order was renewed in 1932 which explicitly stated Kemuning Village was under Kapanewon Ngargoyoso, Kawedanan Karangpandan, Karanganyar Regency. Kemuning Village has five hamlets (Tekik, Umbut Legi, Buntut Ingas, Kemuning, and Suko). Des aini has the potential of produce from tea plantations which are icons and the potential for trade and tourism. In the field of art, this region has the potential for dance (Podo Sewu), music (keroncong), puppets, and reog. Des Aini has a population of around 7,109 people with livelihoods including farmers, public and private employees, and entrepreneurs

This assistance in designing tourist information in Kemuning Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency aims to involve the community in the preparation of an affordable and effective tourist information system. This is in accordance with the recommendations of Pilihanto dan Chofyan [14] which proposes accelerating village economic transformation through optimizing BUMDes by utilizing smart villages, conducting skills training, and increasing socialization of smart village utilization. This is also in accordance with the vision of realizing an independent Kemuning Tourism Village, capable of managing village potential and sustainable development to realize a prosperous, quality, cultured, advanced, just, democratic and caring for the environment.

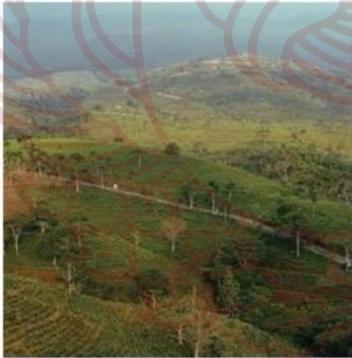
This vision is supported by several missions such as strengthening economic development by encouraging the growth and development of development in agriculture in a broad sense, industry, trade and tourism as well as strengthening efforts to

Article Title

preserve natural resources and realize village area space that is able to meet the needs and equitable development to improve the economy[15]. The tourism potential in Kemuning Village is quite diverse to attract more tourists. These potentials are grouped into the categories of attraction, accessibility, amenities, and ancillary. These four elements are the priority of visitors to be able to enjoy the best experience while visiting a tourism destination[16], [17]. The community service team consists of one lecturer assisted by six students from the Visual Communication Design and Photography Study Program. The design of this regional tourism coffee table book involves several important stages to produce an informative and interesting book through the formulation of ideas, identification of tourist attractions, research and data collection, visual design, and text writing.

The formulation of ideas was carried out with partners consisting of Village Heads, Village Officials, and tourism actors in the Kemuning area initiated by Bale Branti. In the discussion, it was agreed on the form of tourism information in Kemuning Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency in the form of coffee table books and brochures. Coffee table book is a book that has large characteristics, often placed on a coffee table in the living room or family room. This book is designed with aesthetic considerations in mind and usually emphasizes more visual elements, such as photography, illustrations, and images that captivate the eye of the speaker. Coffee table books often have hardcovers and fancy print quality. Coffee table book has content that is light to read and aims to inspire readers. These books often have a specific theme, such as attractions, art, culture, or landmarks of a region. This definition emphasizes that a coffee table book is a form of book that not only serves as a source of information but also as a decorative object that beautifies the space[18]. Tourist Attraction Identification is the initial stage is to identify attractions in the area that will be the focus of the book. It involves the selection of interesting and representative objects. Several tourism potentials in Kemuning Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency have been identified and classified, as follows. Research and data collection on selected tourist objects, to collect relevant information, images, and facts. This data will form the basis of the content of the book. Visual design is the key to making a coffee table book. This design should include layout, illustration, photography, and other visual elements that make the book interesting. Informative text writing that accompanies images and other visuals is also important. The text should explain the history, culture, and other important information about the attractions in Kemuning Village. The following is the result of writing the coffee table book text.

Elements	Potential and Destination
Attractions	Tourism village talk show, paragliding championship, sports competition, village clean kenduri, social service, hot air balloon festival, fish seed stocking and fishing, the festival and sambel tumpang, lantern festival, traditional snack bazaar, MSME expo, art performance, jeep parade, bird competition, fun bike, rainbow village.
Accessibility	Hot mix highways, public transport and tour buses, road signage.
Amenities	Restaurants and restaurants are the mainstay of tourism in Kemuning. In addition to a variety of facilities to meet accommodation needs, the provision of food and beverages, entertainment, shopping, and other services such as banking, hospitals, and security.
Ancillary	Tourist destination management organization. Government organizations, tourism associations, tour operators and others.

Content	Design
<p>About Kemuning</p> <p>Kemuning is a charming village in Indonesia, renowned for its astonishing natural beauty and cultural richness. The village is characterized by lush tea plantations that contribute significantly to the local economy and the country's tea industry. Majestic mountain views, crystal clear rivers, and a peaceful environment create an appealing destination for nature lovers and peace-seeking individuals. Moreover, the village maintains a unique cultural identity, celebrated and preserved through generational teaching. Visitors can enjoy a variety of attractions including tea plantation tours, exciting jeep adventures, and river tubing activities. Unique dining experiences turned the village into a gastronomy capital offering traditional and diverse flavors.</p>	 <p>Tentang Kemuning</p> <p>Kemuning, desa yang bersejarah telah dikenal sebagai destinasi yang menawarkan keindahan alam yang menakutkan, alam yang indah, dan keserasuan pemandangan alam. Selain itu juga ada fasilitas yang sangat lengkap dan nyaman untuk semua kalangan. Kemuning memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan menakutkan, serta memiliki budaya yang sangat kaya. Desa ini menawarkan pengalaman yang berbeda-beda, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya. Kemuning adalah destinasi yang wajib dikunjungi bagi siapa saja yang ingin menikmati keindahan alam dan budaya yang menakutkan.</p> <p>Desa Kemuning juga memiliki fasilitas yang lengkap dan nyaman untuk semua kalangan. Kemuning memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan menakutkan, serta memiliki budaya yang sangat kaya. Desa ini menawarkan pengalaman yang berbeda-beda, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya. Kemuning adalah destinasi yang wajib dikunjungi bagi siapa saja yang ingin menikmati keindahan alam dan budaya yang menakutkan.</p> <p><i>Desa Kemuning juga memiliki fasilitas yang lengkap dan nyaman untuk semua kalangan. Kemuning memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan menakutkan, serta memiliki budaya yang sangat kaya. Desa ini menawarkan pengalaman yang berbeda-beda, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya. Kemuning adalah destinasi yang wajib dikunjungi bagi siapa saja yang ingin menikmati keindahan alam dan budaya yang menakutkan.</i></p>

Article Title

<p>Attractions Jeep</p> <p>When you are in Kemuning Village, it doesn't feel good if you haven't tried the jeep attraction. The sensation when driving a jeep is much different from when riding other transportation. Especially when the jeep takes a slightly extreme route, our adrenaline will be triggered mixed with a sense of excitement. In addition, visitors will be taken around Kemuning Village to enjoy the beauty of natural scenery. These moments will continue to be remembered, so the Kemuning jeep tour is an unforgettable attraction. Kemuning tourist jeeps are available throughout Kemuning Village and can later be accessed and found anywhere. Jeep has a passenger capacity of up to four people, making this tourist attraction very suitable to be enjoyed with your dear family.</p>		<p>Jeep</p> <p>Kerlek berdek di Desa Kemuning, tidak akan merasa jika belum mencoba wisata jeep. Sensasi ketika mengendarai jeep jauh berbeda dengan saat berkendara menggunakan lainnya. Apalagi saat jeep melewati rute yang sedikit ekstrem, adrenalin kita akan terpicu berpadu dengan rasa gembira. Selain itu, perjalanan akan dibawa mengunjungi Desa Kemuning untuk menikmati keindahan pemandangan alam. Moment-moment tersebut akan terus berkesan, sehingga wisata jeep Kemuning adalah wisata yang tak terlupakan.</p> <p>Jeep wisata Kemuning tersedia di seluruh bagian Desa Kemuning dan tentunya dapat diakses dan diandalkan di sepanjang jalur jeep. Kapasitas penumpang hingga empat orang, membuat wisata jeep ini sangat cocok untuk dilakukan bersama keluarga maupun.</p> <p><i>Kemuning (Desa, Budaya dan Pariwisata) 18</i></p>
<p>Kali Pring Kuning River Tubing</p> <p>Pring Kuning River, which was established in 2017, is proof of the enthusiasm of the community, as well as cadet reefs in an effort to preserve nature. Previously, the place was just a family garbage dump that was mountainous and scattered irregularly on the streets. Many bamboos that grow wild and lush add to the gross impression when passing through the place. But the impression from the past has disappeared, now Pring Kuning River is a favorite tourist destination that is worth visiting while on vacation in Kemuning Village. Kemuning Village, which was originally shrouded in silence, is now a place full of jokes and laughter from visitors who enjoy it. The tubing route full of obstacles and the beautiful natural atmosphere makes our spirits spurred while at the same time admiring the scenery along the river flow.</p>		<p>Kali Pring Kuning River Tubing</p> <p>Kali Pring Kuning yang berdiri tahun 2017 adalah bukti dari antusias masyarakat, serta kesungguhan dalam upaya melestarikan alam. Sebelumnya tempat tersebut hanyalah lokasi pembuangan sampah keluarga yang mengotori dan berantakan tak beraturan di jalanan. Banyak bambu yang tumbuh liar dan subur menambah kesan keindahan ketika menikmati tempat wisata. Tapihingga saat ini telah berubah menjadi Kali Pring Kuning yang indah dan nyaman untuk dikunjungi yang penuh dengan tantangan ketika berenang yang penuh tantangan ketika berenang di Desa Kemuning.</p> <p>Desa Kemuning yang semula diabaikan masyarakat, kini menjadi wisata yang penuh dengan keindahan dan pemandangan yang menakutkan. Rasa senang yang tumbuh di hati masyarakat akan sangat terpuaskan dengan keindahan alam yang indah dan menakutkan. Sehingga akan sangat menyenangkan jika kegiatan wisata ini dapat meningkatkan perekonomian di lingkungan desa yang sangat subur.</p> <p><i>Kemuning (Desa, Budaya dan Pariwisata) 18</i></p>
<p>Kemuning Animal Park</p> <p>The charming diversity of animals since 2021 has been maintained and arranged by cadet reefs into a small animal reserve in Kemuning Village. Weasels that emit the fragrance of pandanus to tiny hedgehog spines can be touched with the supervision of Kemuning Animal Park guards. This park occupies a strategic location. Photogenic ecosystem arrangement makes Kemuning Animal Park a must-visit place when visiting Kemuning Village. Not only looking around while learning about animals, visitors are also treated to beautiful scenery on the banks of the river.</p>		<p>Taman Satwa Kemuning</p> <p>Kebangkitan hewan yang beragam sejak 2021 dipicu dan diurus karena terdapat upaya pelestarian lingkungan. Musang yang mengeluarkan bau harum harum hingga ke arah bambu yang tumbuh liar dipelihara dengan pengawasan petugas Taman Satwa Kemuning. Hewan-hewan yang beragam tersebut akan sangat menyenangkan jika kegiatan wisata ini dapat meningkatkan perekonomian di lingkungan desa yang subur.</p> <p>Taman Satwa Kemuning merupakan wisata yang sangat indah dan menakutkan. Sehingga akan sangat menyenangkan jika kegiatan wisata ini dapat meningkatkan perekonomian di lingkungan desa yang subur.</p> <p><i>Kemuning (Desa, Budaya dan Pariwisata) 18</i></p>

Article Title

combined with flying fox rides, archery sports, and charming photo spots. The entrance fee to this location is quite cheap, it is complete with the assistance of animal guards. Kemuning Animal Park offers facilities that are comfortable to use, making this tour an exciting experience that is not easily forgotten.

Kali Pucung River Tubing

The flow of the river is acted by the happy shouts of visitors making Kali Pucung a place that is always interesting to visit. Various entertainment activities can be tried there; river tubing, playing water, riding ATVs, and many more attractions that can be enjoyed with your beloved family.

Pucung River was founded in 2015 by the local young group. Previously, this vehicle was an ordinary water stream that was used as irrigation for tea plantations in the vicinity. Beautiful natural scenery, river flows, and tea plantations are the main attraction for Kali Pucung River Tubing. Many families who enjoy vacations here joke and spend time together that is rarely found on a normal day.



Kali Pucung River Tubing

Area wisata ditangkahi wisata keluarga para pengunjung menikmati Kali Pucung sungai yang selalu ramai menarik wisatawan berbagai kalangan. Wisatawan dapat menikmati di sini river tubing, bermain air, menggunakan ATV, kano wisata dan masih banyak lagi wisata yang dapat dilakukan dengan keluarga wisata.

Kali Pucung didirikan tahun 2015 oleh kelompok remaja setempat. Sebelumnya, wilayah ini merupakan aliran air biasa yang dimanfaatkan sebagai pengirisan bagi perkebunan teh yang ada di sekitarnya. Pemandangan alam yang indah sangat menarik perhatian wisatawan dari berbagai kalangan. Banyak keluarga yang menikmati liburan di sini bersama generasi muda menghabiskan waktu bersama yang sangat indah dirasakan pada hari-hari libur.

Harmoni Alam, Budaya dan Pariwisata | 28

Kalimas Kemuning

Water splashing side by side with natural tea plantations makes Kalimas Kemuning the right place to relax with your beloved family. The calm atmosphere will help restore energy in the body to continue the next activity. Kalimas is the perfect place to shake off fatigue due to daily routine.

Kalimas was founded by coral cadets in 2017 by utilizing the beauty of the environment. The manager's commitment to maintain beauty makes this location worth enjoying even for future generations.



Kalimas Kemuning

Keindahan air terjun dengan suasana perkebunan teh menjadikan Kalimas Kemuning tempat yang pas untuk liburan dengan keluarga. Suasana tenang dan keindahan alamnya sangat menarik perhatian wisatawan dari berbagai kalangan. Kalimas adalah tempat yang sempurna untuk melepas penat setelah rutinitas harian.

Taludun didirikan oleh kelompok remaja di tahun 2017 dengan memanfaatkan keindahan lingkungan. Komitmen pengelola untuk menjaga keindahan alamnya membuat lokasi ini layak dikunjungi bahkan hingga ke generasi yang akan datang.

Harmoni Alam, Budaya dan Pariwisata | 29

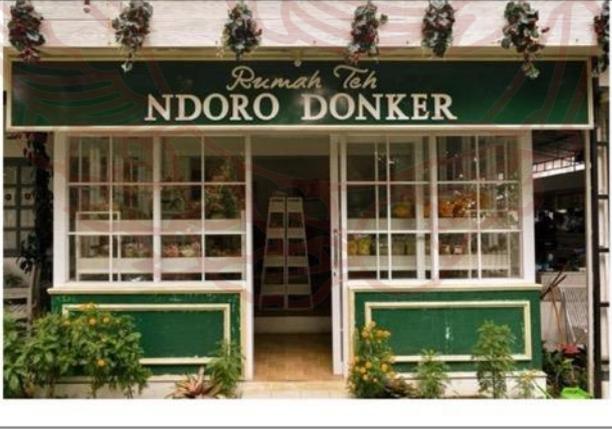
Article Title

<p>Kemuning Sky Hills Tourism that can trigger adrenaline is also in Kemuning Village, Kemuning Sky Hills name. You can imagine the atmosphere with a panoramic view of the beautiful sky from the top of the hill of a tall green tea plantation. The beautiful and mesmerizing scenery is very pleasing to the eye. The glass bridge is a self-challenging experience, as well as providing an opportunity for us to capture photos against the backdrop of majestic hills. Established in early 2023, Kemuning Sky Hills is one of the new changemakers in the tourism industry in Kemuning, making it a tourist destination worth visiting.</p>		<p>Kemuning Sky Hills Wisata yang dapat memicu adrenalin juga ada di Desa Kemuning, Kemuning Sky Hills namanya. Dapat ditayangkan suasana dengan panorama langit yang indah dari atas bukit perkebunan teh hijau yang tinggi. Berjalan-jalan yang seru dan menyenangkan menunggu di sini, sekaligus memberi kesempatan bagi kita untuk mengabadikan dan menginspirasi perjalanan yang indah. Perhatikan pada awal tahun 2023, Kemuning Sky Hills menjadi salah satu wisata terbaru di Kemuning, menjadikan destinasi wisata yang patut dikunjungi.</p> <p><i>Humana, Alim, Badger dan Persepti 10</i></p>
<p>Kemuning Paragliding Beautiful clouds scattered across the blue sky, amazed at His power. Playing in the middle of the clouds became a hidden dream for most of us when we were children, but the long distance made it just wishful thinking. But now this wishful thinking is no longer imaginary. Paragliding is one of the tours offered by Kemuning Village. Founded by the local paragliding community in 1998, then in 2010 began to emerge tandem in the form of lodging to enjoy a night full of stars from the hills. Camping and relaxing there is a suitable choice for families who want to gather together to enjoy the natural beauty of Kemuning Village from the top of the paragliding hill.</p>		<p>Paralayang Kemuning Awan yang indah tersebar di langit biru, memukau di kekuatan Tuhan. Bermain di tengah awan menjadi impian tersembunyi kebanyakan dari kita saat masih kecil. Namun jarak yang jauh membuat impian itu menjadi hanya angan-angan. Kini impian itu terwujud berkat jasa para petualang di Desa Kemuning.</p> <p>Paragliding adalah salah satu wisata yang berkembang di Desa Kemuning. Dikembangkan oleh komunitas petualang setempat pada tahun 1998, kemudian pada tahun 2010 mulai berkembang tandem berupa penginapan untuk menikmati malam yang penuh bintang dari atas perbukitan. Berkemah dan berpetualang di atas gunung gunung yang indah adalah kegiatan yang begitu banyak manusia manfaatkan di Desa Kemuning dan ini bisa jadi inspirasi.</p> <p><i>Humana, Alim, Badger dan Persepti 10</i></p>
<p>Amenities Gambyong Tea The fragrant aroma of tea becomes therapeutic for the soul, body, and mind. Seeing firsthand the process of making tea encourages us to empathize with the efforts of plantation workers in processing fresh tea leaves into fragrant beverage ingredients and have a myriad of benefits. Founded in 2014 by Mr. Eko Wuryanto, Teh Gambyong produces natural products in an area that has been known as a tea producing area for decades. The distinctive taste and aroma resembling coffee make Kemuning tea has its own uniqueness compared to other teas. In addition to black tea, Teh Gambyong also sells various other types of tea such as green tea, white tea, secang tea, oolong tea, tarik tea, and matcha tea that</p>		<p>Teh Gambyong Sesebuah aroma teh memiliki energi bagi jiwa, raga, dan pikiran. Melalui proses langsung proses perkebunan dan pengolahan, kita bisa rasakan kelezatan teh yang dihasilkan dari perkebunan teh. Selain itu, juga bisa menikmati keindahan alam dan menikmati pemandangan alam yang indah.</p> <p>Ditentukan pada tahun 2014 oleh Bapak Eko Wuryanto, Teh Gambyong memproduksi dan diolah yang memiliki khas yang berbeda dengan produk teh yang lain. Teh Gambyong memiliki keunikan rasa dan aroma yang berbeda dengan teh lainnya. Selain itu, Teh Gambyong juga memiliki berbagai jenis teh lainnya seperti teh hijau, teh putih, teh oolong, dan teh tarik. Dan ini bisa jadi inspirasi bagi kita untuk menikmati teh yang berbeda dan unik.</p> <p><i>Humana, Alim, Badger dan Persepti 10</i></p>

Article Title

<p>can be used as souvenirs for relatives at home.</p>	
<p>Medjora Cafe This café was established in 2019. Pak Wawan took a strategic location in the form of a former green house building in the Kemuning Village area, to be used as an eco-friendly café with Balinese forest nuances. A bold move towards creating an eco-themed café, with a return to nature approach. Medjora Cafe is surrounded by well-maintained trees and features many neatly arranged ancient trinkets, perfect for aesthetic photo spots. Lush trees are scattered all around. Balinese food is the hallmark of this restaurant. Delicious and certainly halal for visitors. So what are you waiting for? Come on, relax in the middle of the jungle of Medjora Café.</p>	 <p>Medjora Cafe Kali ini kami sudah pada tahun 2019. Pak Wawan mengambil lokasi strategis berupa bekas bangunan green house di wilayah Desa Kemuning, untuk dijadikan kafe yang eco friendly. Nuansanya benar Bali. Sebuah langkah yang berani dan menunjukkan kelekatan dengan alam. Dengan pendekatan ini kami ingin Medjora Cafe menghadirkan pengalaman yang berbeda dengan kafe dan resto yang sudah ada. Kami ingin menghadirkan suasana yang berbeda dengan kafe dan resto yang sudah ada. Kami ingin menghadirkan suasana yang berbeda dengan kafe dan resto yang sudah ada. Kami ingin menghadirkan suasana yang berbeda dengan kafe dan resto yang sudah ada.</p> <p><i>Hermina Alim, Badger dan Persepti 48</i></p>
<p>Sate Lawu de Kemuning Resto Located at an altitude, adjacent to the tea factory, Sate Lawu de Kemuning Resto was established in 2022. Mr. Parmin Sastro as the owner, chose a beautiful location in the form of an ancient building that was converted into a restaurant that was not only unique, but had a delicious dish of lean young mutton satay. The style of the building is a spacious semi-outdoor with complete facilities, suitable for gathering with friends or family. Here, guests can enjoy delicious goat dishes while watching the beautiful sunset in Kemuning Village.</p>	 <p>Sate Lawu de Kemuning Resto Berada di ketinggian, berdekatan dengan pabrik teh, Sate Lawu de Kemuning Resto berdiri sejak tahun 2022. Pak Parmin Sastro selaku pemilik, memilih lokasi indah berupa bangunan tua yang diadaptasi menjadi resto yang indah lagi. Suasana resto ini sangat nyaman untuk berkumpul dengan teman-teman yang baik.</p> <p><i>Hermina Alim, Badger dan Persepti 48</i></p>
<p>Ayam Tim Bu Tutik Kemuning Simplicity in enjoyment is the key to the taste of the typical menu of Ayam Tim Bu Tutik Kemuning. This restaurant was founded by Mrs. Puji Firawati in 2018, serving a team chicken menu that can be eaten directly or grilled first. High-quality free-range chicken is always chosen for serving, with spacious facilities to gather while relaxing with friends and family. Enjoy the charm of the typical recipe of Ayam Tim Bu Tutik only in Kemuning Village.</p>	 <p>Ayam Tim Bu Tutik Kemuning Keindahan dan kesederhanaan merupakan kunci dari rasa Ayam Tim Bu Tutik Kemuning. Resto ini didirikan oleh Ibu Puji Firawati di tahun 2018, menyajikan menu ayam tim yang dapat dimakan langsung atau dimasak terlebih dahulu.</p> <p><i>Hermina Alim, Badger dan Persepti 48</i></p>

Article Title

<p>Pringgitan Cafe & Resto Rabbits are adorable rodents and are often kept as pets. But some people use rabbit meat to be a healthy food because of the content of food substances in rabbit meat that are believed not to be found in other animal meat. Pringgitan is a restaurant that makes rabbit as its main menu. This restaurant was founded by Ibu Lestari in early 2023 by carrying out the concept of a restaurant with an Ancient Javanese Mataram building. In addition to the unique menu and restaurant concept, Pringgitan also presents a beautiful atmosphere of rural scenery around.</p>		<p>Pringgitan Cafe & Resto Kafe ini adalah konsep wisata yang menggabungkan dan sering dipikirkan sebagai pilihan. Namun alangkah penting memamerkan daging kelinci menjadi pilihan yang membuat kita merasa bahagia ini restoran di dalam daging kelinci yang dipotong lebih atau dimasak jadi daging, bukan lainnya. Pringgitan menyajikan wisata yang menyajikan kelinci sebagai menu utamanya. Resto ini didirikan Ibu Lestari pada awal tahun 2023 oleh dengan mengusung konsep wisata dengan bangunan Jawa Mataram Kuno. Selain menu dan konsep wisata yang unik, Pringgitan juga menghadirkan suasana dan pemandangan pedesaan di sekitar. <i>Heriana, Alim, Badga dan Nurcahyo 37</i></p>
<p>Segoro Ijo This restaurant was founded in 2017 by Mrs. Indri Astuti. Segoro Ijo is built on a plateau higher than the Pucung River stream, and offers views of the green expanse of tea plantations, like segoro water or sea water stretching to various directions. This inspired the name Segoro Ijo which is located in the center of Kemuning Village. Adjacent to other attractions such as Pucung River, making Segoro Ijo a stopover after tired of joking with splashes of water. Natural scenery and delicious cuisine are the right combination for a beautiful holiday experience with family.</p>		<p>Segoro Ijo Resto ini didirikan tahun 2017 oleh Ibu Indri Astuti. Segoro Ijo dibangun di daratan yang lebih tinggi dari aliran Kali Pucung, dan menawarkan pemandangan hamparan wisata hijau perkebunan teh, bagaikan air segoro atau air laut yang membentang ke berbagai penjuru. Hal inilah menginspirasi nama Segoro Ijo yang yang berada di pusat Desa Kemuning. Berdekatan dengan wisata lain seperti Kali Pucung, membuat Segoro Ijo menjadi tempat singgah untuk liburan keluarga dengan suasana alam. Pemanduan dan dan suasana yang sejuk menjadi pilihan yang pas bagi pengunjung Segoro yang lebih banyak keluarga. <i>Heriana, Alim, Badga dan Nurcahyo 38</i></p>
<p>Ndoro Donker Tea House The tradition of drinking Indonesian tea has been known to our ancestors since ancient times. For generations, this habit still survives today. Considering the love of Indonesian people for the tradition of drinking tea and realizing the beauty of the green tea plantation environment, Pak Bambang collaborated with Pak Totok in 2010 to create a tea-themed café with Dutch colonial nuances, namely Ndoro Donker Tea House. Self-blended natural teas offer authentic flavors that can't be found anywhere else. Various types of local and imported tea are available there. Ndoro Donker Tea House is a paradise for lovers of the tea tradition.</p>		<p>Rumah Teh Ndoro Donker Budaya minum teh yang berkembang terutama melalui dibawa masuk, mungkin bisa dikatakan bahwa. Untuk memamerkan, kebiasaan ini masih bertahan hingga sekarang. Membangun kedai ini merupakan kolaborasi kapada tradisi minuman teh dan memamerkan keindahan lingkungan perkebunan teh hijau. Pak Bambang berkolaborasi sama dengan Pak Totok pada tahun 2010 mendirikan sebuah kafe yang berorientasi pada konsep wisata lokal di Belanda yaitu Rumah Teh Ndoro Donker. Teh, dibuat menjadi sebuah minuman yang segar, nikmat dan sehat, dapat dirasakan di setiap momen. Berbagai jenis teh lokal maupun impor tersedia di sini. Rumah Teh Ndoro Donker sangat layak para pecinta tradisi minuman teh. <i>Heriana, Alim, Badga dan Nurcahyo 39</i></p>

Article Title

<p>Java Resto</p> <p>The taste of Javanese cuisine is the advantage offered by this restaurant. As the name implies, Java Resto presents a variety of typical food menus from the Java region, distinguishing it from other restaurants. The strong and delicious taste of spices cannot be denied. Before the establishment of Java Resto, the place was a house as well as fishing fish used by residents to spend time with their friends. In 2018 the house was transferred to Java Resto. Beautiful natural scenery and discussion room facilities are suitable for those who want to hold meetings while enjoying Javanese specialties.</p>		<p>Java Resto</p> <p>On the road to Java is a beautiful sight that can be seen. Java Resto is a restaurant that offers a variety of typical food menus from the Java region, distinguishing it from other restaurants. The strong and delicious taste of spices cannot be denied. Before the establishment of Java Resto, the place was a house as well as fishing fish used by residents to spend time with their friends. In 2018 the house was transferred to Java Resto. Beautiful natural scenery and discussion room facilities are suitable for those who want to hold meetings while enjoying Javanese specialties.</p> <p><i>Heriana, Abu, Badjo dan Sunardi 18</i></p>
<p>Kemuning Resto</p> <p>Chatting with family is the happiest moment, because the moment becomes a means of gathering, jokingly enjoying togetherness. Kemuning Resto maintains the joy and happiness of visitors with outbound rides, swimming pools, and other activities that can strengthen bonds between family members. Kemuning Resto was founded by Pak Suroto in 2021, with the advantage of being a mainstay place to gather with family.</p>		<p>Kemuning Resto</p> <p>Swimming is a fun activity that can be enjoyed by everyone. Kemuning Resto is a restaurant that offers a variety of typical food menus from the Java region, distinguishing it from other restaurants. The strong and delicious taste of spices cannot be denied. Before the establishment of Java Resto, the place was a house as well as fishing fish used by residents to spend time with their friends. In 2018 the house was transferred to Java Resto. Beautiful natural scenery and discussion room facilities are suitable for those who want to hold meetings while enjoying Javanese specialties.</p> <p><i>Heriana, Abu, Badjo dan Sunardi 19</i></p>
<p>Senja Jingga</p> <p>The peaceful, calm, and serene atmosphere always easily evokes nostalgia. Joglo architecture which is a traditional Central Javanese house, brings us to the rural atmosphere of the people of yore. 2019 is the year of the establishment of Twilight Oranga. Mrs. Widya Wati specially made it to cultivate memories of visits to the countryside that are stored in the memories of visitors. The cuisine served is also a typical cuisine from the countryside, making visiting guests even more immersed in the beauty of the past.</p>		<p>Senja Jingga</p> <p>Senja yang damai, tenang, dan nyaman selalu dapat kita rasakan di sini. Senja Jingga adalah rumah yang dibangun oleh Pak Suroto pada tahun 2021, dengan konsep sebagai tempat untuk berkumpul bersama keluarga.</p> <p><i>Heriana, Abu, Badjo dan Sunardi 19</i></p>

Article Title

Omah Kodok Tea & Restaurant
 The sound of the river flow accompanied by the breeze makes visitors of Omah Kodok The & Resto drift in tranquility. Guests feel more at home because the restaurant offers a variety of snacks as a friend to enjoy the atmosphere. Omah Kodok is suitable as a quiet space, making yourself a moment away from all the problems that exist in work and daily life. The flow of two rivers at the location of Omah Kodok became the inspiration for naming the restaurant. In 2013 Mr. Candra Saputro transformed the land that was once a salak garden into a restaurant with his typical food. Traditional natural nuances that are now the hallmark of Omah Kodok Teh & Resto.



Omah Kodok Teh & Resto
 Gambaran alam sangat damai yang menyuguhkan suasana perampingan Omah Kodok The & Resto berada dalam lingkungan. Tenas awalnya tidak hanya bisa menikmati udara sejuk sebagai teman menikmati suasana. Omah Kodok cocok dijadikan ruang santai, membuat diri beristirahat sepi dari segala permasalahan yang ada di pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari.
 Alasan dan energi yang ada di dalam Omah Kodok menjadi inspirasi penamaan nama. Tahun 2013 Bapak Candra Saputro mengubah lahan yang dulunya merupakan kebun salak menjadi restoran dengan nuansa khas. Nuansa alam outdoor yang kini menjadi ciri khas Omah Kodok The & Resto.

Bale Branti
 Enjoying the beautiful panorama of tea plantations on the slopes of Mount Lawu is less complete if you haven't stopped by Bale Branti Kemuning Resto. Bale Branti is a café that serves a menu of various flavors of tea and typical Nusanantara food which is certainly familiar to the Indonesian tongue. The atmosphere offered is perfect for young people and families, because it has beautiful spots. The architecture of this café carries the theme of Javanese. This can be marked by the existence of a pavilion complete with Javanese furniture and decoration. The beauty of Bale Branti always tempts visitors to capture and share it to media accounts and family.



Bale Branti
 Menikmati panorama indah dari perkebunan teh di Lingkar Gunung Lawu, kurang lengkap jika belum sempat by Bale Branti Kemuning Resto. Bale Branti merupakan sebuah cafe yang menyajikan menu berbagai varian teh dan makanan khas Nusantara yang tentunya disajikan dengan pelayanan yang baik.
 Suasana yang ditawarkan sangat tenang bagi anak muda dan keluarga, karena memiliki suasana yang indah. Arsitektur cafe ini menginspirasi tema Kayuman. Hal ini bisa ditandai dari keberadaan paviliun yang lengkap dengan perabotan serta hiasan khas Jawa. Keindahan Bale Branti selalu menggoda pengunjung untuk mengabadikan dan membagikan ke teman media sosial maupun keluarga.
 Bale Branti Kemuning Resto dan Nibani Dendak dibangun oleh pemilik yang sama yaitu Pak Bambang dan Pak Yoni. Keduanya merupakan anak muda dan yang sudah dibekali keahliannya adalah pada menu makanan yang menyajikan makanan berat yang cocok dinikmati secara bersantapannya dengan keluarga. Kedua menu juga menginspirasi tema suasana yang indah.

Ancillary and Events Jathilan
 Some traditional dances are not just a means of entertainment. One of them is Jathilan. This dance begins with a magical ritual in its presentation. Sometimes the dancers seem to lose control of their consciousness. Jathilan itself is one of the dances that support the art of Reog, but Jathilan can also stand alone as a performance without Reog performances.
 Although it contains magical elements, Jathilan is actually held as entertainment for the people. The purpose and purpose of every movement in the dance is only as an accompaniment and an offering to tourists and local elders.



Jathilan
 Sebagai tarian tradisional dalam bentuk seni pertunjukan. Salah satunya adalah Jathilan. Tarian ini dimulai dengan ritual magis di dalam penyempurnaan. Kadang para penari sudah hilang kendali atas kondisinya. Jathilan sendiri adalah salah satu tarian yang menjadi pendukung kesenian Reog, meski Jathilan juga bisa berdiri sendiri sebagai sebuah pertunjukan tanpa pagelaran Reog.
 Walaupun mengandung unsur magis, Jathilan sebenarnya dilakukan sebagai hiburan bagi rakyat. Maksud dan tujuan dari setiap gerak dalam tarian ini hanya sebagai pengiring dan menjadi pendukungnya kepada penonton maupun para seniman setempat.

Article Title

<p>Merti Gunung Expressions of our gratitude for His blessings and gifts can be done in various forms, one of which is the Merti Gunung custom. This ceremony is a cultural event of Kemuning Village, held every night of 1 Sura or 1 Muharam in the Hijri calendar. Merti Gunung has a very deep meaning, a form of gratitude for all the blessings given by God in the form of abundant agricultural products. This gratitude is expressed through dance and traditional music accompaniment that is sung dynamically. The traditional Merti Gunung ceremony was held with the aim of avoiding reinforcements, for example, failed crops. Here they ask that safety and protection always be given.</p>		<p>Merti Gunung Unggapan rasa syukur kita atas berkat dan karunia-Nya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah adat Merti Gunung. Upacara ini menjadi salah satu kearifan budaya lokal Kemuning. Adat ini digelar setiap malam 1 Sura atau 1 Muharam dalam kalender Hijriyah. Merti Gunung memiliki makna yang sangat mendalam, wujud rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan kepada hasil pertanian yang melimpah. Rasa syukur tersebut ditunjukkan melalui tarian sertairing dengan musik tradisional yang dibawakan dengan dinamis. Upacara adat Merti Gunung digelar dengan tujuan agar terhindar dari bencana misalnya hasil panen yang gagal. Di sini mereka meminta agar selalu diberikan keselamatan serta perlindungan.</p> <p><i>Humana, Alvin. Budaya dan Pariwisata. 1 48</i></p>
<p>Annual Carnivals and Festivals The joy of all residents radiated along the streets of Kemuning. Carnival is a place for them to display their advantages and prosperity that has been achieved. Kemuning residents prepare costumes to be demonstrated in front of the public. Statues as well as ogoh-ogoh are made for procession. Their creativity is pitted against music, making the atmosphere even more festive. The carnival culminates with a festival where citizens present their skills on stage. In this carnival, residents and tourists are spoiled with entertainment, culture, and typical Kemuning food.</p>		<p>Karnaval dan Festival Tahunan Kegembiraan seluruh warga tersampaikan di sepanjang jalanan Kemuning. Karnaval adalah ajang yang menjadi wadah menampilkan kebhinekaan yang dimiliki serta kreasi-kreasi yang tidak biasa. Warga Kemuning menampilkan kostum-kostum yang kreatif dan berkesan di hadapan publik. Puncaknya adalah dengan adanya ogoh-ogoh. Kreasi-kreasi tersebut dalam bentuk musik, membuat suasana semakin meriah. Karnaval dipertahankan festival di mana warga menampilkan talenta mereka di panggung. Di festival ini warga dan wisatawan dimanjakan dengan hiburan, budaya, serta makanan khas Kemuning.</p> <p><i>Humana, Alvin. Budaya dan Pariwisata. 1 49</i></p>

CONCLUSIONS

Community participation in creating a coffee table book offers several benefits that contribute to the overall success of the project. Firstly, involving the community in the creation process enhances insight into local culture and unique experiences. This involvement allows for a more authentic representation of the community's identity, stories, and perspectives. Secondly, community participation fosters a sense of ownership and pride among community members. They become active contributors to the project, ensuring that their voices are heard and their stories are showcased. This sense of ownership also leads to a deeper commitment to the project, as community members are personally invested in its success. Additionally, community participation in creating a coffee table book improves the ability of community members to share their experiences and perspectives with a wider audience. This active involvement can cultivate skills such as writing, photography, and design, empowering community members to express themselves creatively and professionally. Furthermore, community participation in the creation of a coffee table book can increase available resources for the project. For example, community members can contribute their personal photographs, stories, or artifacts that add depth and authenticity to the book.

ACKNOWLEDGMENT

This study is funded by research and community services ISI Surakarta, Indonesia 2023.

REFERENCES

- [1] T. Bobbe, "Participatory research with refugees - Can industrial design engineers implicitly cope with social design problems?," *Proceedings of the 19th International Conference on Engineering and Product Design Education: Building Community: Design Education for a Sustainable Future, E and PDE 2017*. pp. 746–751, 2017, [Online]. Available: https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85042102298.
- [2] M. Torres-Zamudio, Y. González-Castro, and O. Manzano-Durán, "Methodological elements to design a city branding

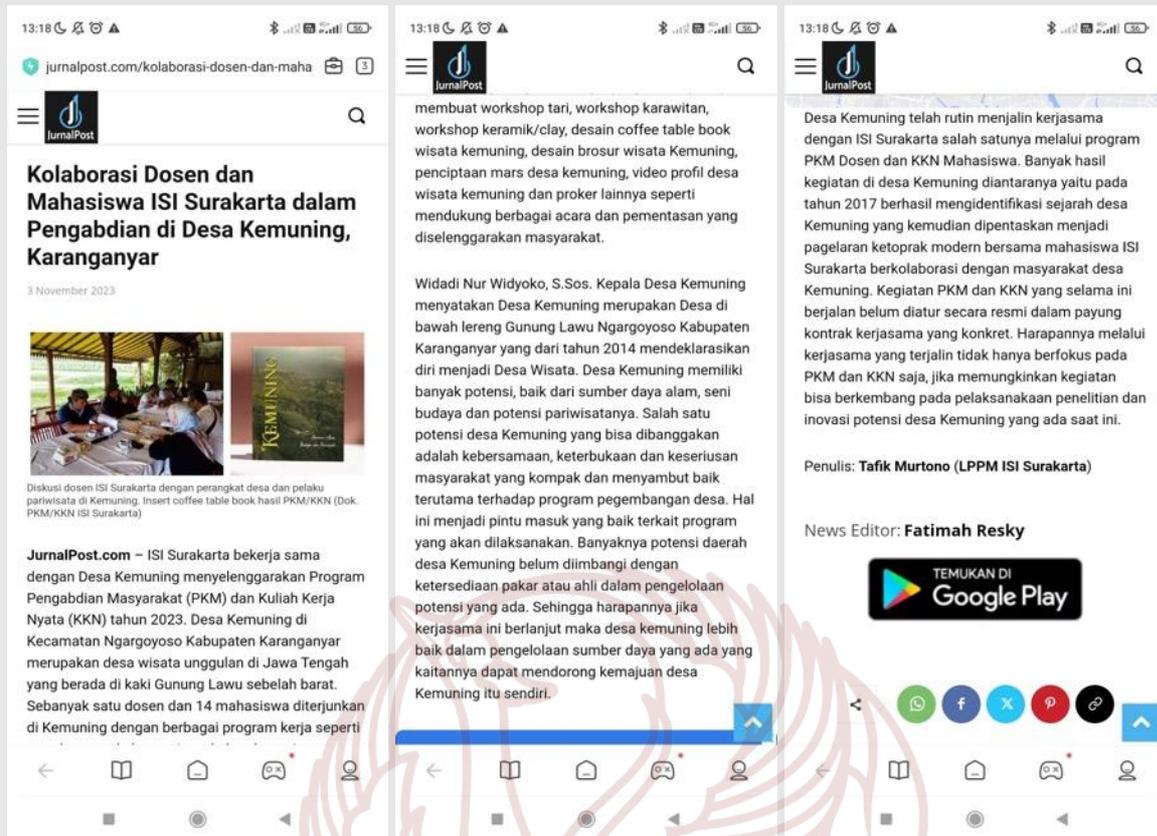
Article Title

- with the use of grounded theory," *Cuadernos de Gestion*, vol. 21, no. 1, pp. 125–134, 2021, doi: 10.5295/CDG.191093MT.
- [3] J. T. W. Chu, A. Wan, S. M. Stewart, K. T. Ng, T. H. Lam, and S. S. Chan, "Recruitment and lessons learned from a community-based intervention program: The learning families project in Hong Kong," *Frontiers in Public Health*, vol. 6, no. FEB, pp. 1–7, 2018, doi: 10.3389/fpubh.2018.00016.
- [4] H. Li *et al.*, "Condom use peer norms and self-efficacy as mediators between community engagement and condom use among Chinese men who have sex with men," *BMC Public Health*, vol. 17, no. 1, pp. 4–11, 2017, doi: 10.1186/s12889-017-4662-4.
- [5] C. N. Harrington, S. Erete, and A. M. Piper, "Deconstructing community-based collaborative design: Towards more equitable participatory design engagements," *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, vol. 3, no. CSCW, 2019, doi: 10.1145/3359318.
- [6] L. Dean *et al.*, "'He is suitable for her, of course he is our relative': A qualitative exploration of the drivers and implications of child marriage in Gezira State, Sudan," *BMJ Global Health*, vol. 4, no. 3, pp. 1–12, 2019, doi: 10.1136/bmjgh-2018-001264.
- [7] I. A. Delgado-Vargas, H. F. Leonel, Á. A. Molina-Moreno, N. O. Chávez, and P. A. Pinta Paz, "Ethnoedaphology as an Integrating Process between Academy and Peasant Knowledge in the Productive System of Coffee (*Coffea arabica*) of Southwestern Colombia," *Agricultural Sciences*, vol. 13, no. 10, pp. 1013–1030, 2022, doi: 10.4236/as.2022.1310062.
- [8] C. J. Hein, M. S. Fenster, K. B. Gedan, J. R. Tabar, E. A. Hein, and T. DeMunda, "Leveraging the Interdependencies Between Barrier Islands and Backbarrier Saltmarshes to Enhance Resilience to Sea-Level Rise," *Frontiers in Marine Science*, vol. 8, no. September, pp. 1–17, 2021, doi: 10.3389/fmars.2021.721904.
- [9] Kemenparekraf, "Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019," *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2020. .
- [10] E. Sudarmanto, B. B. Raharjo, S. Sulaiman, and A. Kristiyanto, "Pengelolaan Objek Wisata Desa Kemuning sebagai Media Rekreasi Masyarakat," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2022, vol. 5, no. 1, pp. 323–328.
- [11] D. Herdiana, "Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, vol. 6, no. 1, pp. 63–86, 2019, doi: <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2019.v06.i01.p04>.
- [12] K. Pariwisata, *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*. Jakarta, 2015.
- [13] A. Boleng, "Keindahan Kebun Teh Kemuning sebagai Daya Tarik Wisata Karanganyar Jawa Tengah," *Domestic Case Study*, 2018, doi: 10.31219/osf.io/ypebh.
- [14] G. Pilihanto and I. Chofyan, "Strategi Pengentasan Kemiskinan di Desa Kemuning Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar," in *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 2023, vol. 3, no. 1, pp. 41–49, doi: <https://doi.org/10.29313/besurp.v3i1.6210>.
- [15] "Desa Kemuning -," *Telkom Living Lab Smart City Nusantara*, 2022. <https://desakemuning.smartvillagenusantara.id/> (accessed May 20, 2023).
- [16] I. G. B. R. Utama, *Pengantar industri pariwisata*. Deepublish, 2015.
- [17] M. Fikiya, M. A. Fathoni, and F. Yetty, "Pengaruh 4A Pariwisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke DKI Jakarta," in *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2021, vol. 2, pp. 348–364, doi: <https://doi.org/10.30647/jip.v26i3.1584>.
- [18] A. Sekarani YS, A. Aryadianta, R. S. Rinjani, and I. Yuni Purnama, "Konsep Coffee Table Book Bertema Landmark Di Kota Jakarta," *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, vol. 10, no. 1, pp. 78–101, 2022, doi: 10.36806/v10i1.145.

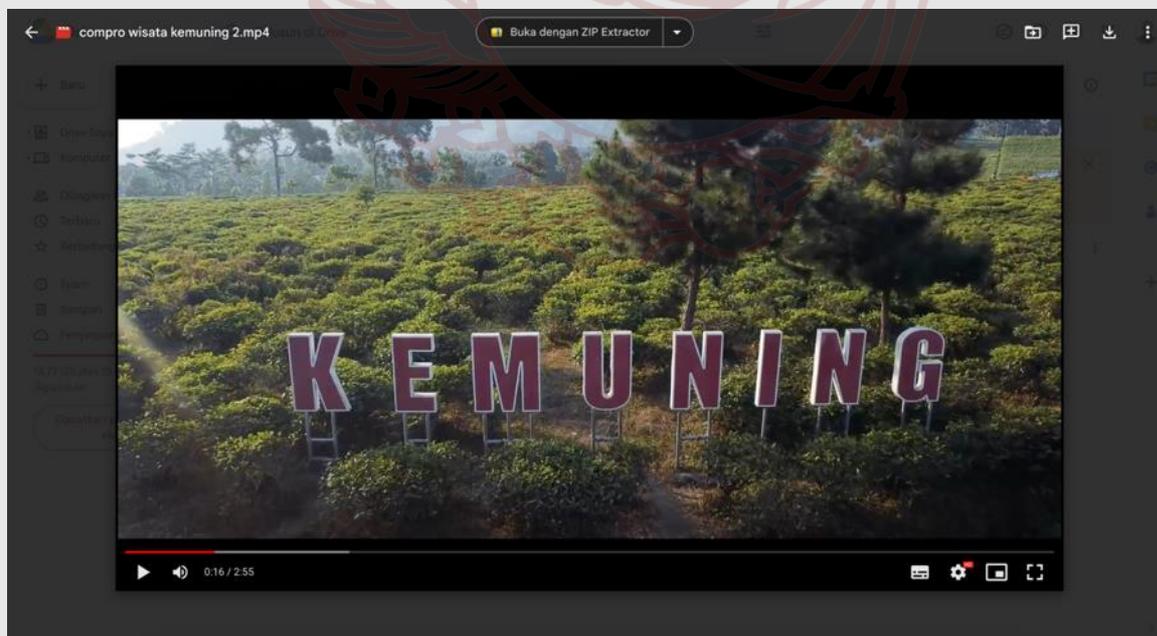
2. Hak Cipta

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC002023103056, 1 November 2023
Pencipta	
Nama	: Dr. Taufik Murtono, S.Sn., M.Sn.
Alamat	: Manggung, Rt. 001/014 Kel. Cangakan, Kec. Karanganyar Kab. Karanganyar, Karanganyar, Karanganyar, Jawa Tengah, -
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Institut Seni Indonesia Surakarta
Alamat	: Jl. Ki Hajar Dewantara 19 Ketingan Jebres Surakarta, Jebres, Surakarta (solo), Jawa Tengah -
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Seni Ilustrasi
Judul Ciptaan	: Kemuning, Harmoni Alam, Budaya, Dan Pariwisata
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 1 November 2023, di Surakarta (solo)
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000536011
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA Direktur Hak Cipta dan Desain Industri	
 Anggoro Dasananto NIP. 196412081991031002	
	
Disclaimer: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.	

3. Publikasi Media Massa



4. Dokumentasi Kegiatan



Link Video: <https://drive.google.com/file/d/1LSXeh5D7TLtSa8rjXpFNzCRvo2VjSmSc/view?usp=sharing>

6. Peta Lokasi Wilayah Mitra

